

PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR DAN KOMPETENSI TERHADAP KETEPATAN PEMBERIAN OPINI AUDIT OLEH AKUNTAN PUBLIK (Studi Empiris pada KAP Wilayah Jakarta Timur)

THE INFLUENCE OF AUDITOR'S PROFESSIONAL SCEPTICISM AND COMPETENCY TO ACCURACY OF AUDIT OPINION BY PUBLIC ACCOUNTANT (EMPIRICAL STUDY AT CPA FIRMS IN EAST JAKARTA)

**KHAIRUNNISA ANDINI
8335078318**

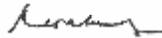


Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

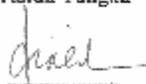
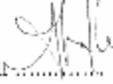
**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2011**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi



Dra. Nurahma Hajat, M. Si
NIP. 195310021985032001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Dian Citra Aruna, SE, M. Si</u> NIP. 197609081999032001	Ketua		26 Juni 2011
2. <u>Tresno Elka Java, SE, M. Ak</u> NIP. 197411052006041001	Sekretaris		29 Juni 2011
3. <u>Rida Prihatni, SE, Akt, M. Si</u> NIP. 197604232001122002	Penguji Ahli I		30 Juni 2011
4. <u>Adam Zakaria, SE, Akt, M.Si</u> NIP. 197504272008011011	Pembimbing I		29 Juni 2011
5. <u>Marsellisa Nindito, SE, Akt, M.Acc</u> NIP. 197506302005012001	Pembimbing II		29 Juni 2011

Tanggal Lulus: 16 Juni 2011

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juni 2011

Yang membuat pernyataan



Khairunnisa Andini

NIM. 8335078318

ABSTRAK

Khairunnisa Andini, 2010; Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor dan Kompetensi terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit oleh Akuntan Publik. Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui apakah skeptisme profesional auditor berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini, 2) Untuk mengetahui apakah kompetensi berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini. Penelitian ini menyajikan kembali uji empiris dengan menggunakan teknik purposive sampling sebagai teknik pengumpulan data. Data terkumpul dengan melakukan survey kepada auditor di KAP yang berwilayah di Jakarta Timur. Analisa data dilakukan dengan menggunakan metode Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa Skeptisme Profesional Auditor berpengaruh terhadap Ketepatan Pemberian Opini dan Kompetensi tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Pemberian Opini.

Kata Kunci: *Opini Audit, Skeptisme Profesional Auditor dan Kompetensi*

ABSTRACT

Khairunnisa Andini, 2011; The Influence of Auditor Professional Scepticism and Competency to Accuracy of Audit Opinion by Public Accountant

Generally, the purposes of this research are: 1) To know whether auditor's professional scepticism influences the accuracy of audit opinion by public accountant, 2) To know whether competency influences the accuracy of audit opinion by public accountant. This research represents the empirical test by using purposive sampling technics in data collection. The data were collected using a survey of 33 auditors at CPA Firms in East Jakarta. Data analysis is conducted by using multiple regression analysis.

Results of hypothesis examination indicates that Auditor's Professional scepticism influences the Accuracy of Audit Opinion and Competency does not influence the Accuracy of Audit Opinion by Public Accountant.

Keywords: *Audit Opinion, Auditor's Professional Scepticism and Competency.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat pada waktunya. Serta tak lupa shalawat serta salam peneliti curahkan kepada Nabi besar kita Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang setia dalam menerapkan sunnahnya. Penulisan skripsi ini mengambil judul “Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor dan Kompetensi terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit oleh Akuntan Publik.”, yang merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. Ucapan terima kasih sedalam-dalamnya peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan dan motivasi baik langsung maupun tidak langsung sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan oleh peneliti, yaitu kepada :

1. Dra. Nurahma Hajat, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang secara tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi.
2. M. Yasser Arafat, SE. Akt, MM selaku Ketua Jurusan Akuntansi yang telah membimbing penulis dalam melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini.
3. Dian Citra Aruna, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini..

4. Adam Zakaria, SE. Akt, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dalam membimbing, mengarahkan, dan meluangkan waktu bagi penyusunan skripsi ini.

5. Marsellisa Nindito, SE. Akt, M.Acc selaku Dosen Pembimbing II serta Pembimbing Akademik yang juga membimbing, memberikan saran, masukan, serta motivasi pada peneliti.

6. Seluruh dosen pengajar dan karyawan di Fakultas Ekonomi.

7. Keluarga di rumah, secara khusus kepada kedua orang tua saya, Drs. H. Achmad Zainuddin.MM dan Hj. Sri Kuntari Henyati.AMkeb yang telah memberikan doa tulus dan tanpa henti memberi dukungan luar biasa baik moril maupun materil, serta kakak dan adik-adikku atas kasih sayang, perhatian, dan dukungan yang selalu diberikan selama ini.

8. Teman-teman di lingkungan OPMAWA FE-UNJ khususnya HMJ Akuntansi

9. Nda, Febri, Tyas, Inez, udit, Chacha, Ipeh, Nurma, Nicole, Darla serta teman-teman sekelas Akuntansi Non Reguler 2007 khususnya, dan teman-teman angkatan lain pada umumnya.

10. Tutor-tutor *Easy English* yang selalu memberikan motivasi dan semangat selama melakukan penelitian dan penyusunan skripsi.

Sesungguhnya kesempurnaan adalah milik Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam hal penelitian dan penyusunan skripsi ini. Peneliti juga berharap semoga skripsi ini dapat diterima dan bisa dijadikan referensi bagi penelitian skripsi yang akan datang dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, Amien.

Jakarta, 3 Juni 2011

Khairunnisa Andini

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS	
2.1 Kajian Pustaka	6
2.1.1 Audit.....	6
2.1.2 Skeptisme Profesional Auditor.....	11
2.1.3 Kompetensi.....	15
2.1.4 Pemberian Opini Auditor.....	17
2.2 Review Penelitian Relevan.....	21
2.3 Kerangka Pemikiran.....	25
2.4 Hipotesis.....	28

BAB III OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian.....	29
3.2 Metode Penelitian.....	29
3.3 Operasionalisasi Variabel.....	29
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	32
3.5 Teknik Penentuan Populasi dan Sample.....	33
3.6 Metode Analisis.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISA

4.1 Deskripsi Unit Analisis.....	39
4.1.1 Statistik Deskriptif.....	43
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	44
4.2.1 Hasil Pengujian Instrumen Penelitian.....	44
4.2.2 Hasil Pengujian Normalitas Data.....	46
4.2.3 Hasil Pengujian asumsi Klasik.....	48
4.2.4 Hasil Pengujian Hipotesis.....	50
4.2.5 Pembahasan Hasil Penelitian.....	54

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan	61
Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
2.1	Penelitian Terdahulu.....	20
3.1	Indikator Variabel Skeptisisme.....	30
3.2	Indikator Variabel Kompetensi.....	31
3.3	Indikator Variabel Opini.....	32
4.1	Daftar KAP sample uji validitas dan reliabilitas.....	41
4.2	Daftar KAP yang menjadi objek penelitian.....	41
4.3	Profil Responden Penelitian.....	42
4.4	Sampel dan Tingkat Pengembalian.....	43
4.5	Statistik Deskriptif.....	43
4.6	Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian.....	44
4.7	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian.....	45
4.8	Hasil Uji Normalitas Data.....	46
4.9	Uji multikolinearitas.....	49
4.10	Hasil Pengujian Heterokedastisitas.....	50
4.11	Tabel Koefisien Regresi.....	50
4.12	Tabel Koefisien Determinansi.....	51
4.13	Hasil Uji-F 1.....	52
4.14	Koefisien regresi secara parsial dan uji signifikansi.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Pemikiran.....	27
4.1	Hasil Pengujian Asumsi Normalitas dengan Histogram.....	47
4.2	Hasil Pengujian Asumsi Normalitas dengan P-Plot.....	48
4.3	Kurva penerimaan dan penolakan hipotesa.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1.	Data mentah variabel X1 (Skeptisme professional Auditor).....	66
2.	Data mentah variabel X2 (Kompetensi).....	67
3.	Data mentah variabel X3 (Ketepatan Pemberian Opini).....	68
4.	Uji Reliabilitas dan Validitas variable Skeptisme	69
5.	Uji Reliabilitas dan Validitas variable Kompetensi.....	70
6.	Uji Reliabilitas dan Validitas variable opini	71
7.	Uji Normalitas Data	72
8.	Hasil Pengujian Asumsi Normalitas dengan Histogram	73
9.	Hasil Pengujian Asumsi Normalitas dengan P-Plot	74
10.	Uji Multikolinieritas	75
11.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	76
12.	Tabel Koefisien Regresi	77
13.	Tabel Koefisien Determinansi	78
14.	Hasil Uji-F	79
15.	Koefisien regresi secara parsial dan uji signifikansi	80
16.	Kuesioner	81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam bidang audit, jasa yang diberikan oleh seorang akuntan publik (AP) adalah melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan dan memberikan opini apakah laporan keuangan tersebut telah disajikan secara wajar berdasarkan Standar Akuntansi keuangan (SAK) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Laporan keuangan yang telah diaudit akan digunakan sebagai pertimbangan para pemangku kepentingan (pemegang saham, manajemen, pemerintah, kreditur dan karyawan) dalam mengambil sebuah keputusan bisnisnya, oleh karena itu proses audit harus dilakukan dengan sebaik mungkin agar para pemangku dapat mengambil keputusan dengan tepat.

Hasil dari proses audit akuntan publik adalah pemberian opini akuntan publik yang dalam penulisan selanjutnya ditulis opini akuntan. Pemberian Opini akuntan yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam Standar Profesional akuntan publik (SPAP) sangat penting agar hasil audit dapat berguna bagi para pemangku kepentingan dan tidak menyesatkan. Pemberian opini harus didukung oleh bukti-bukti yang kompeten dimana auditor harus menggunakan skeptisme profesionalnya yaitu sikap yang selalu mempertanyakan dan mengevaluasi bukti audit agar mendapat bukti yang meyakinkan sebagai dasar pemberian opini audit.

Profesi akuntan publik akhir-akhir ini telah menjadi sorotan banyak Sorotan tajam diberikan karena akuntan publik dianggap memiliki kontribusi dalam banyak kasus kebangkrutan perusahaan-perusahaan besar. Banyak masyarakat yang meragukan skeptisme profesional yang dimiliki para auditor KAP yang juga berdampak pada keraguan masyarakat terhadap ketepatan pemberian opini audit.

Munculnya pandangan skeptis terhadap profesi akuntan memang sangat beralasan. Ini dikarenakan banyak laporan keuangan suatu perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) mengalami kebangkrutan setelah opini tersebut dikeluarkan oleh akuntan publik. Misalnya saja seperti kasus PT Great River Internasional (GRI) yang melibatkan KAP Johan Malonda & Rekan yang berakibat pada menurunnya kepercayaan investor terhadap integritas penyajian laporan keuangan.

Dampak yang sangat jelas pada saat kasus GRI mencuat kepermukaan adalah ruginya para investor dari ambruknya nilai saham GRI. Manajemen GRI melakukan penggelembungan *account* penjualan, piutang, dan aset hingga ratusan miliar rupiah di Great River. Akibatnya, Great River mengalami kesulitan arus kas dan gagal membayar utang. Perusahaan tidak mampu membayar utang Rp250 miliar kepada Bank Mandiri dan gagal membayar obligasi senilai Rp400 miliar. Selain itu, Menteri Keuangan (Menkeu) RI terhitung sejak tanggal 28 Nopember 2006 telah membekukan izin Akuntan Publik (AP) Justinus Aditya Sidharta selama dua tahun. Sanksi tersebut diberikan karena Justinus terbukti melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) berkaitan dengan

Laporan Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasi PT Great River International Tbk tahun 2003. Selama izinnya dibekukan, Justinus dilarang memberikan jasa attestasi (pernyataan pendapat atau pertimbangan akuntan publik) termasuk audit umum, review, audit kerja dan audit khusus. Dia juga dilarang menjadi Pemimpin Rekan atau Pemimpin Cabang Kantor Akuntan Publik (KAP). Sebenarnya fungsi auditor KAP tidak hanya memberikan opini apakah laporan keuangan suatu perusahaan telah disajikan secara wajar sesuai dengan SAK yang berlaku umum, tetapi juga memberikan gambaran yang akurat kepada para pemangku kepentingan mengenai kenyataan yang terjadi di perusahaan.

Kompetensi seorang auditor juga berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini. Standar umum mensyaratkan bahwa audit harus dilakukan oleh orang yang berkompoten. Auditor harus telah menjalani pendidikan dan pelatihan teknis mengenai praktik akuntansi dan auditing.

Sikap skeptis seorang auditor dapat dilatih dari proses melakukan audit dan mengumpulkan bukti yang cukup untuk mendukung opini audit. Sikap skeptis diharapkan dapat mencerminkan kemahiran professional seorang auditor. Kemahiran professional auditor juga akan sangat mempengaruhi ketepatan pemberian opini akuntan.

Melihat pentingnya kemahiran professional auditor dalam ketepatan pemberian opini, maka penulis tertarik untuk meneliti : “ PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR DAN KOMPETENSI TERHADAP KETEPATAN PEMBERIAN OPINI AUDITOR OLEH AKUNTAN PUBLIK”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka umusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pengaruh skeptisme professional auditor terhadap ketepatan pemberian opini akuntan publik?
- b. Bagaimana pengaruh kompetensi berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini akuntan publik?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui pengaruh skeptisme professional auditor terhadap ketepatan pemberian opini akuntan publik
- b. Mengetahui pengaruh kompetensi auditor terhadap ketepatan pemberian opini akuntan publik

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat diadakannya penelitian ini adalah :

- a. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dalam mengadakan penelitian khususnya dalam bidang auditing yang menyangkut tentang pemberian keputusan opini audit serta sebagai pembanding terhadap penelitian serupa, baik yang sudah dilakukan maupun yang akan dilakukan di masa yang akan datang, serta dapat

bermanfaat untuk ilmu akuntansi, khususnya pengembangan dalam bidang auditing .

b. Bagi Peneliti

Untuk membuktikan adanya pengaruh skeptisme professional auditor dan kompetensi terhadap ketepatan pemberian opini pada kantor akuntan publik (KAP).

c. Bagi Pihak terkait

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk pemimpin KAP dan para auditor agar selalu meningkatkan kualitas kerja agar dapat memberikan opini yang paling tepat terhadap laporan keuangan suatu perusahaan sehingga tidak menyesatkan pengguna laporan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Audit

Pengertian Audit dalam Alvin A. Arens dan James K. Loebbecke, *Auditing* adalah proses yang ditempuh oleh seseorang yang kompeten dan independen agar dapat menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti mengenai informasi yang terukur dari suatu entitas (satuan) usaha untuk mempertimbangkan dan melaporkan tingkat kesesuaian dari informasi yang terukur tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Menurut Sukrisno Agoes (2007: 3), audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh pihak manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Menurut Mulyadi (2002: 9), audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

“ Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person” (Arens.,et al)

Dari pengertian-pengertian audit diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa audit adalah sebuah proses pengumpulan dan pengevaluasian data untuk memperoleh informasi yang memadai sebagai dasar perbandingan kriteria dengan fakta yang ada, yang dapat meningkatkan keyakinan atas informasi yang disampaikan serta dilakukan oleh orang-orang yang kompeten dan independen.

Audit dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan audit. Terdapat tiga kategori audit berdasarkan tujuannya, antara lain:

1. Audit Laporan Keuangan, mencakup penghimpunan dan pengevaluasian bukti mengenai laporan keuangan suatu entitas dengan tujuan untuk memberikan pendapat apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai kriteria yang telah ditentukan yaitu prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU).
2. Audit Kepatuhan, mencakup penghimpunan dan pengevaluasian bukti dengan tujuan untuk menentukan apakah kegiatan finansial maupun operasi tertentu dari suatu entitas sesuai dengan kondisi-kondisi, aturan-aturan dan regulasi yang telah ditentukan.
3. Audit Operasional, meliputi penghimpunan dan pengevaluasian bukti mengenai kegiatan operasional organisasi dalam hubungannya dengan tujuan pencapaian efisiensi, efektivitas, maupun ekonomis operasional.

Audit dilakukan oleh akuntan publik atau oleh para profesional dari berbagai bidang lainnya. Dalam menjalankan profesinya auditor harus berpedoman pada standar, peraturan dan kode etik yang berlaku. Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), Standar Audit (SA) Seksi 150, Pernyataan Standar Audit (PSA) No. 01, diterangkan bahwa standar yang terkait dengan audit meliputi:

1. Standar Umum

- a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahirannya dengan cermat dan seksama.

2. Standar Pekerjaan Lapangan

- a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang dilakukan.
- c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

3. Standar Pelaporan

- a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- b. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- d. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

Selain standar tersebut, terdapat kode etik profesi yang harus dipatuhi oleh auditor dalam menjalankan profesinya. Berikut adalah prinsip dasar dalam kode etik profesi akuntan publik:

- (a) Prinsip integritas: Setiap Praktisi harus tegas dan jujur dalam menjalin hubungan profesional dan hubungan bisnis dalam melaksanakan pekerjaannya.
- (b) Prinsip objektivitas: Setiap Praktisi tidak boleh membiarkan subjektivitas, benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak layak (*undue influence*) dari pihak-pihak lain memengaruhi pertimbangan profesional atau pertimbangan bisnisnya.
- (c) Prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian: profesional (*professional competence and due care*). Setiap praktisi wajib memelihara pengetahuan dan keahlian profesionalnya pada suatu tingkatan yang dipersyaratkan secara berkesinambungan, sehingga klien atau pemberi kerja dapat menerima jasa profesional yang diberikan secara kompeten berdasarkan perkembangan terkini dalam praktik, perundang-undangan, dan metode pelaksanaan pekerjaan. Setiap praktisi harus bertindak secara profesional dan sesuai dengan standar profesi dan kode etik profesi yang berlaku dalam memberikan jasa profesionalnya.
- (d) Prinsip kerahasiaan: setiap praktisi wajib menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh sebagai hasil dari hubungan profesional dan hubungan bisnisnya, serta tidak boleh mengungkapkan informasi tersebut kepada pihak ketiga tanpa persetujuan dari klien atau pemberi kerja, kecuali jika terdapat kewajiban untuk mengungkapkan sesuai dengan ketentuan hukum atau peraturan lainnya yang berlaku. Informasi rahasia yang diperoleh dari

hubungan profesional dan hubungan bisnis tidak boleh digunakan oleh praktisi untuk keuntungan pribadinya atau pihak ketiga.

- (e) Prinsip perilaku profesional: setiap praktisi wajib mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku dan harus menghindari semua tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

Dengan standar dan kode etik profesi tersebut, diharapkan auditor dapat memberikan hasil yang terbaik dalam pekerjaannya. Dalam melaksanakan pekerjaannya auditor wajib mematuhi standar dan kode etik tersebut dan jika dalam menjalankan tugasnya auditor berpedoman pada standar dan kode etik tersebut tentu saja mereka dapat menghasilkan kualitas audit yang dapat dipercaya oleh para pengguna laporan audit.

2.1.2 Skeptisme Profesional auditor

Di dalam SPAP (Standar Profesi Akuntan Publik, 2001:230.2), menyatakan skeptisme profesional auditor sebagai suatu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Shaub dan Lawrence (dalam Ida Suraida, 2005) mengartikan skeptisme profesional auditor sebagai berikut “*professional scepticism is a choice to fulfill the professional auditor’s duty to prevent or reduce or harmful consequences of another person’s behavior...*”. Yuliusman dan Iyeh Supriyatna (2007) menyatakan bahwa skeptisme adalah satu yang bagian intrinsik (melekat) dari proses audit. Skeptisme profesional digabungkan ke dalam literatur profesional yang membutuhkan auditor untuk mengevaluasi kemungkinan penyelewengan (*fraud*) yang material. Selain itu juga dapat diartikan sebagai pilihan untuk

memenuhi tugas audit profesionalnya untuk mencegah dan mengurangi konsekuensi bahaya dan perilaku orang lain (SPAP 2001 : 230.2)

AICPA mendefinisikan skeptisme sebagai berikut, *“Professional skepticism in auditing implies an attitude that includes a questioning mind and a critical assessment of audit evidence without being obsessively suspicious or skeptical. The Auditors are expected to exercise professional skepticism in conducting the audit, and in gathering evidence sufficient to support or refuse management’s assertion”*

Standar-standar auditing (SPAP di Indonesia) menyatakan bahwa para auditor diharapkan untuk melaksanakan skeptisme profesional dalam melakukan audit, dan dalam mengumpulkan bukti audit yang cukup untuk mendukung atau menolak asersi-asersi manajemen. Auditor tidak hanya menunjukkan suatu tingkat yang tepat sikap skeptisme berhubungan dengan ketelitian dan kebenaran dari saldo-saldo dan pengungkapan (disclosure) laporan keuangan, tetapi juga memberi perhatian terhadap kemungkinan yang mendasari motif-motif klien dengan baik.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) mengatur sikap skeptisme profesional secara eksplisit antara lain pada Standar Auditing seksi 230 butir 06, 07 dan 08. (Dalam redaksinya, SPAP menggunakan kata “skeptisme” untuk kata “skeptisme”). Standar tersebut menyatakan sebagai berikut :

1. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional. Skeptisme profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti

audit. Auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh profesi akuntan publik untuk melaksanakan dengan cermat dan seksama, dengan maksud baik dan integritas, pengumpulan dan penilaian bukti audit secara objektif.

2. Pengumpulan dan penilaian bukti audit secara objektif menuntut auditor mempertimbangkan kompetensi dan kecukupan bukti audit. Oleh karena bukti dikumpulkan dan dinilai selama proses audit, skeptisme profesional harus digunakan selama proses tersebut.
3. Auditor tidak menganggap bahwa manajemen adalah tidak jujur, namun juga tidak menganggap bahwa kejujuran manajemen tidak dipertanyakan lagi. Dengan menggunakan skeptisme profesional, auditor tidak harus puas dengan bukti yang kurang persuasive karena keyakinannya bahwa manajemen adalah jujur.

Kee dan Knox's (dalam Ida Suraida, 2005) dalam model "*Professional Scepticism Auditor*" menyatakan bahwa skeptisme profesional auditor dipengaruhi oleh beberapa faktor:

- a. Faktor-faktor kecondongan etika

Faktor-faktor kecondongan etika memiliki pengaruh yang signifikan terhadap skeptisme profesional auditor. *The American Heritage Directory* menyatakan etika sebagai suatu aturan atau standar yang menentukan tingkah laku para anggota dari suatu profesi. Pengembangan kesadaran etis/moral memainkan peranan kunci dalam

semua area profesi akuntan (Louwers, 1997), termasuk dalam melatih sikap skeptisme profesional akuntan.

b. Faktor-faktor situasi

Faktor-faktor situasi berpengaruh secara positif terhadap skeptisme profesional auditor. Faktor situasi seperti situasi audit yang memiliki risiko tinggi (situasi *irregularities*) mempengaruhi auditor untuk meningkatkan sikap skeptisme profesionalnya.

c. Pengalaman

Pengalaman yang dimaksudkan disini adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. Butt (1988) memperlihatkan dalam penelitiannya bahwa auditor yang berpengalaman akan membuat *judgement* yang relatif lebih baik dalam tugas-tugas profesionalnya, daripada auditor yang kurang berpengalaman. Jadi seorang auditor yang lebih berpengalaman akan lebih tinggi tingkat skeptisme profesionalnya dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman.

Berkaitan dengan skeptisme ini, penelitian yang dilakukan Kee & Knox's (1970) yang menggambarkan skeptisme profesional sebagai fungsi dari disposisi etis, pengalaman dan faktor situasional. Michael K. Shaub dan Janice E. Lawrence (1996) mengindikasikan bahwa auditor yang menguasai etika situasi yang kurang lebih terkait dengan etika profesional dan kurang lebih dapat

melaksanakan skeptisme profesionalnya. Faktor situasional merupakan faktor yang penting dalam melaksanakan skeptisme profesional auditor.

2.1.3 Kompetensi

Ida Suraida (2005 : 05) menyatakan bahwa kompetensi adalah keahlian professional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian professional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, symposium dan lain-lain seperti :

1. Untuk luar negeri (AS) ujian CPA (Certified Publik Accountant) dan untuk di dalam negeri (Indonesia) USAP (Ujian Sertifikat Akuntan Publik)
2. PPB (Pendidikan Profesi Berkelanjutan)
3. Pelatihan-pelatihan intern dan ekstern
4. Keikutsertaan dalam seminar, symposium dan lain-lain.

Bedard (dalam Eunike Christina Elfarini, 2007) mengartikan kompetensi seseorang yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit. Dalam standar pengauditan, khususnya standar umum disebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh satu orang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor serta dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Ashton ; Choo dan Trootman ; Libby dan Libby (dalam Sekar Mayangsari, 2003 ; 2) mengatakan bahwa pengalaman dan pengetahuan merupakan faktor penting yang berkaitan dengan pemberian pendapat opini. Ini sesuai dengan pernyataan De Angelo

(dalam Eunika Christina Elfarini, 2007) yang memproksikan kompetensi kedalam 2 (dua) komponen yaitu pengetahuan dan pengalaman.

1. Pengetahuan

Pengetahuan diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang auditor karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam, selain itu Meinhard et.al, 1987 (dalam Eunika Christina Elfarini, 2007) mengatakan auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus) dan pengetahuan mengenai bidang pengauditan, akuntansi dan industri klien. Secara umum ada lima jenis pengetahuan yang harus dimiliki auditor yaitu (1.) pengetahuan umum, (2.) area fungsional, (3.) isu akuntansi, (4.) industri khusus, dan (5.) pengetahuan bisnis umum serta penyelesaian masalah.

2. Pengalaman

Menurut Loeher (dalam Eunika Christina Elfarini, 2007 : 11) Pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama benda alam, keadaan, gagasan, dan penginderaan.

2.1.4 Pemberian Opini Auditor

Opini auditor merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit. Ikatan Akuntan Indonesia (1994: SA seksi 504, paragraph 01) menyatakan bahwa: “Laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam semua hal jika nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, laporan audit harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan auditor, jika ada, dan tingkat tanggung jawab auditor bersangkutan”.

Terdapat lima opini atau pendapat yang mungkin diberikan oleh akuntan publik atas laporan keuangan yang diauditnya. Pendapat-pendapat tersebut adalah: *Unqualified Opinion* (pendapat wajar tanpa pengecualian), *Unqualified with Explanatory Paragraph or Modified Wording* (pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku), *Qualified Opinion* (pendapat wajar dengan pengecualian), *Adverse Opinion* (pendapat tidak wajar), dan *Disclaimer of Opinion* (pernyataan tidak memberikan pendapat). Pendapat-pendapat tersebut adalah:

1. Opini wajar tanpa pengecualian (*standart unqualified report*)

Opini ini disajikan dengan tiga paragraf, yang terdiri dari:

- Paragraf pendahuluan, yang berisi pernyataan bahwa kantor akuntan publik telah melaksanakan audit, pernyataan bahwa laporan keuangan

telah diaudit, dan pernyataan bahwa laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen dan tanggung jawab auditor hanya terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan pelaksanaan audit.

- Paragraf scope, yang berisi pernyataan faktual tentang semua yang telah dilakukan auditor selama proses audit meliputi: pernyataan mengenai kegiatan audit yang telah dilaksanakan sesuai standar professional akuntan publik, keyakinan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, dan keyakinan bahwa bukti audit yang dikumpulkan telah memadai.
- Paragraf pendapat, yang berisi kesimpulan auditor berdasarkan hasil dari proses audit yang telah dilakukan. Bagian ini merupakan bagian terpenting dari keseluruhan laporan audit. Opini wajar tanpa pengecualian akan diterbitkan oleh auditor jika kondisi-kondisi berikut ini keseluruhannya terpenuhi, yaitu:
 - a. Seluruh laporan keuangan yang terdiri dari: neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan, dan laporan arus kas telah lengkap.
 - b. Semua aspek dari ketiga standar umum SPAP (standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan) telah dipatuhi dalam penugasan audit tersebut.
 - c. Bukti audit yang cukup memadai telah terkumpul dan auditor telah melaksanakan penugasan audit sehingga mampu menyimpulkan bahwa ketiga standar pekerjaan lapangan telah dipatuhi.

- d. Laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- e. Tidak terdapat situasi yang membuat auditor merasa perlu untuk menambahkan sebuah paragraf penjelasan atau memodifikasi kalimat dalam laporan audit.

Apabila salah satu saja dari kondisi yang telah tercantum di atas tidak dapat terpenuhi, maka opini wajar tanpa pengecualian tidak dapat dikeluarkan oleh auditor.

2. Opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan atau modifikasi kalimat (*unqualified report with explanatory paragraph or modified wording*)

Opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan disajikan dengan empat paragraf tanpa adanya modifikasi atas kalimat, yang mana paragraf penjelasan merupakan paragraf terakhir yang berada setelah paragraf pendapat. Auditor merasa perlu untuk menambahkan paragraph penjelasan jika terdapat salah satu permasalahan di bawah ini pada klien yang diaudit, yaitu:

- Tidak adanya konsistensi dalam penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- Ketidakpastian atas kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*).
- Penekanan pada suatu masalah.

Sedangkan untuk opini audit wajar tanpa pengecualian dengan modifikasi kalimat akan diterbitkan jika auditor menyandarkan diri pada KAP lain untuk melaksanakan sebagian proses audit. Opini ini disajikan dalam tiga paragraf dan modifikasi kalimat terletak pada paragraf yang ketiga.

3. Opini wajar dengan pengecualian (*qualified report*)

Opini ini diterbitkan akibat adanya pembatasan lingkup audit ataupun kegagalan dalam mematuhi prinsip akuntansi yang berlaku umum. Opini ini disajikan dengan empat paragraf, yang mana paragraf tambahan terletak sebelum paragraf pendapat. Pada opini ini terdapat modifikasi kalimat yaitu terletak pada paragraf pendapat dan sebagai tambahan adalah paragraph scope apabila ada pembatasan lingkup audit.

4. Opini tidak wajar (*adverse opinion*)

Opini ini akan diungkapkan oleh auditor ketika auditor percaya bahwa secara metrial keseluruhan laporan keuangan telah disajikan secara tidak wajar setelah melakukan suatu investigasi mendalam. Opini ini disajikan dalam empat paragraf, yang mana paragraf tambahan terletak sebelum paragraf pendapat dan terdapat modifikasi kalimat dalam paragraph pendapat.

5. Tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*)

Opini ini diterbitkan saat audtor tidak dapat meyakinkan dirinya sendiri bahwa laporan keuangan yang diauditnya telah disajikan secara wajar. Opini ini disajikan dengan tiga paragraf yang terdiri dari: paragraph pendahuluan, paragraf pendapat, dan paragraf penjelasan yang terletak sebelum paragraf pendapat. Pada opini ini paragraf scope dihilangkan serta terdapat modifikasi kalimat yaitu pada paragraf pendahuluan dan paragraf pendapat.

2.2 Review Penelitian Relevan

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Kesimpulan
1	Magfirah Gusti dan syahril Ali	Hubungan skeptisme professional auditor dan situasi audit, etika, pengalaman serta keahlian audit dengan ketepatan pemberian opini auditor oleh akuntan public	terdapat hubungan yang positif antara skeptisme professional auditor dengan ketepatan pemberian opini auditor oleh akuntan publik. Selain itu ada dua variable yaitu situasi dan pengalaman yang memiliki hubungan positif dengan ketepatan pemberian opini auditor oleh akuntan publik. Sementara dua variable lainnya yaitu etika dan keahlian audit memiliki hubungan yang negative dengan ketepatan pemberian opini auditor oleh akuntan publik.
2.	Ida Suraida (2003)	Pengaruh etika, kompetensi, pengalaman, risiko audit terhadap skeptisme professional auditor dan ketepatan pemberian opini akuntan public	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa etika, kompetensi, pengalaman audit, risiko audit dan skeptisme profesional auditor secara parsial maupun simultan berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini akuntan.
3.	Sekar Mayangsari (2003)	Keahlian audit dan independensi terhadap pendapat audit	Kesimpulan dari penelitian ini adalah pendapat auditor yang ahli dan independen berbeda dengan auditor yang hanya memiliki salah satu karakter atau sama

			sekali tidak mempunyai karakter tersebut.
	Thio Anastasia Petronela (2004)	Pertimbangan going concern perusahaan dalam pemberian opini audit	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa auditor sebelum mengeluarkan opini audit perlu mempertimbangkan profitabilitas perusahaan yang diaudit, sedangkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang tidak terlalu diperhatikan oleh auditor dalam memberikan opini audit.
	Suzy Noviyanti (2008)	Skeptisme professional auditor dalam mendeteksi kecurangan	Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat dukungan data yang signifikan yang menyatakan bahwa auditor dengan tingkat kepercayaan berbasis identifikasi jika diberi penaksiran risiko kecurangan yang tinggi akan menunjukkan skeptisme professional yang lebih tinggi dalam mendeteksi kecurangan dan juga terdapat dukungan data yang signifikan secara statistic untuk mengatakan bahwa tipe kepribadian mempengaruhi sikap skeptisme professional auditor.

Magfirah Gusti dan syahril Ali membuat penelitian yang berjudul “ Hubungan skeptisme professional auditor dan situasi audit, etika, pengalaman serta keahlian audit dengan ketepatan pemberian opini auditor oleh akuntan publik”. Dalam penelitiannya, Magfirah Gusti dan syahril Ali melakukan

penelitian dengan metode regresi linear berganda terhadap partner dan auditor senior yang bekerja pada akuntan publik yang ada di Sumatera, dengan menggunakan skeptisme (X1) dan situasi audit, etika, pengalaman serta keahlian audit (X2) sebagai variabel independen dan ketepatan pemberian opini auditor oleh akuntan publik sebagai variabel dependen (Y) . Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara skeptisme profesional auditor dengan ketepatan pemberian opini auditor oleh akuntan publik. Dari hasil analisis regresi juga diperoleh adjusted R-square adalah 0.142. Hal ini berarti 14.2% variabel dependen ketepatan pemberian opini auditor oleh akuntan publik dijelaskan oleh variabel independen skeptisme profesional auditor, sedangkan sisanya 85.8% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan. Selain itu ada dua variabel yaitu situasi dan pengalaman yang memiliki hubungan positif dengan ketepatan pemberian opini auditor oleh akuntan publik. Sementara dua variabel lainnya yaitu etika dan keahlian audit memiliki hubungan yang negative dengan ketepatan pemberian opini auditor oleh akuntan publik.

Ida Suraida (2003) melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh etika, kompetensi, pengalaman, risiko audit terhadap skeptisme profesional auditor dan ketepatan pemberian opini akuntan publik. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey terhadap akuntan publik di Indonesia yang sudah menandatangani laporan akuntan, dengan tipe penelitian deskriptif verifikatif (causal). Analisis data dilakukan dengan model persamaan struktural (Struktural Equation Modeling). Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana etika, kompetensi, pengalaman audit terdahulu, risiko audit dan skeptisme

professional auditor berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini akuntan baik secara parsial amupun secara simultan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa etika, kompetensi, pengalaman audit, risiko audit dan skeptisme profesinal auditor secara parsial maupun simultan berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini akuntan.

Sekar Mayangsari (2003) melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh keahlian audit dan independensi terhadap pendapat audit”. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan menggunakan subjek auditor dan mahasiswa. Pengklasifikasian auditor ahli dan tidak ahli berdasarkan masa kerja seperti yang dilakukan oleh Choo dan Trotmant. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pendapat auditor yang ahli dan independen berbeda dengan auditor yang hanya memiliki salah satu karakter atau sama sekali tidak mempunyai karakter tersebut.

Thio Anastasia Petronela (2004) melakukan penelitian yang berjudul “ Pertimbangan going concern perusahaan dalam pemberian opini audit“. Objek penelitian ini ialah perusahaan nonperbankan dan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) tahun 2000, yang tercatat dalam Capital Market Directory tahun 2001. Penelitian ini menggunakan Profitabilitas dan Leverage sebagai variable Independen. Kesimpulannya adalah Profitabilitas dan leverage sebagai ukuran kinerja perusahaan yang terkait erat dengan going concern perusahaan sebaiknya dijadikan bahan kajian bagi auditor sebelum memutuskan opini apa yang akan diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa auditor sebelum mengeluarkan opini audit

perlu mempertimbangkan profitabilitas perusahaan yang diaudit, sedangkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang tidak terlalu diperhatikan oleh auditor dalam memberikan opini audit.

Suzy Noviyanti (2008) melakukan penelitian yang berjudul “skeptisme profesional auditor dalam mendeteksi kecurangan”. Penelitian ini menggunakan kepercayaan, penaksiran risiko kecurangan dan tipe kepribadian sebagai variabel independen. Sikap skeptisme yang diukur dalam penelitian ini adalah sikap skeptisme auditor dalam memperoleh dan mengevaluasi bukti audit. Oleh karena itu yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah auditor yang bertugas di lapangan yang berhadapan langsung dengan bukti audit. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat dukungan data yang signifikan yang menyatakan bahwa auditor dengan tingkat kepercayaan berbasis identifikasi jika diberi penaksiran risiko kecurangan yang tinggi akan menunjukkan skeptisme profesional yang lebih tinggi dalam mendeteksi kecurangan dan juga terdapat dukungan data yang signifikan secara statistik untuk mengatakan bahwa tipe kepribadian mempengaruhi sikap skeptisme profesional auditor.

2.3 Kerangka pemikiran

Isu profesi akuntan menjadi sangat hangat akhir-akhir ini. Banyaknya permasalahan yang muncul mengenai profesi ini menjadikan penulis ingin meneliti lebih dalam tentang permasalahan auditor. Mulai dari kasus Enron di Amerika sampai dengan kasus Telkom di Indonesia membuat kredibilitas auditor dipertanyakan. Kasus Telkom tentang tidak diakuinya KAP Eddy Pianto (Grant Thornton) oleh SEC dimana tentu SEC memiliki alasan khusus tidak mengakui

KAP Eddy Pianto. Seorang auditor dituntut untuk bersikap skeptis untuk bisa mendapat bukti yang akurat dan tepat sehingga dapat meningkatkan ketepatan pemberian opini audit oleh akuntan publik. Dengan memberikan opini yang tepat laporan keuangan menjadi sangat berguna bagi para pemangku kepentingan seperti pemegang saham, manajemen perusahaan dan dapat menjadikan laporan keuangan sebagai pertimbangan atas pengambilan keputusan.

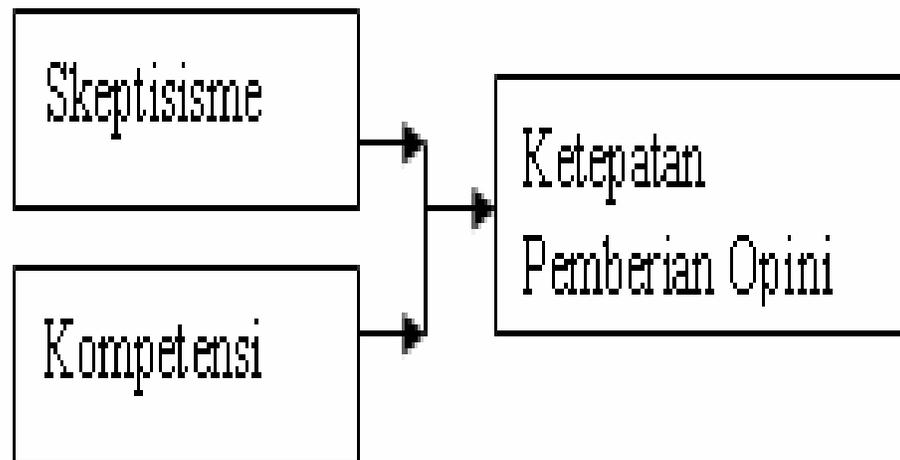
Skeptisme profesional yang dimaksud disini adalah sikap skeptis yang dimiliki seorang auditor yang selalu mempertanyakan dan meragukan bukti audit. Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional. Dapat diartikan bahwa skeptisme profesional menjadi salah satu faktor dalam menentukan kemahiran profesional seorang auditor. Kemahiran profesional akan sangat mempengaruhi ketepatan pemberian opini oleh seorang auditor. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat skeptisme seorang auditor dalam melakukan audit, maka diduga akan berpengaruh pada ketepatan pemberian opini auditor tersebut.

Hubungan antara skeptisme profesional auditor dengan ketepatan pemberian opini auditor ini, diperkuat dengan faktor-faktor yang mempengaruhi skeptisme profesional tersebut. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa skeptisme dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: faktor etika, faktor situasi audit, pengalaman dan keahlian audit. Sebagaimana penelitian Yurniwati (2004) menyatakan bahwa faktor etika, faktor situasi audit, pengalaman dan keahlian audit memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap skeptisme

profesional auditor. Faktor-faktor tersebut yang memperkuat skeptisme profesional auditor, yang juga akan berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor oleh akuntan publik. Selain skeptisme professional auditor, kompetensi adalah hal yang paling penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Semakin auditor berkompeten, opini akan semakin tepat. Barnes dan Huan dalam Sekar Mayangsari (2003 : 2) menyebutkan bahwa pemberian opini tergantung pada faktor kompetensi dan independensi. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka model kerangka pemikiran penelitian ini dapat disampaikan dalam gambar berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

Berdasarkan masalah dan kajian teori diatas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H¹ : Terdapat pengaruh skeptisme profesional auditor terhadap ketepatan pemberian opini auditor oleh akuntan publik.

H² : Terdapat pengaruh kompetensi terhadap ketepatan pemberian opini auditor oleh akuntan publik.

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah para akuntan publik yang terdapat dalam Kantor Akuntan Publik wilayah Jakarta timur dimana ia menjalankan proses audit, yaitu yang melakukan pengujian terhadap laporan keuangan. Alasan pemilihan tersebut adalah akuntan publik melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dan memberikan pendapat atas dasar hasil pemeriksaan tersebut, sehingga mereka terlibat dalam penentuan opini audit.

3.2 Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian yang telah dirumuskan, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan analisis deskriptif yaitu memberikan penjelasan pengaruh skeptisme profesional auditor dan kompetensi terhadap ketepatan pemberian opini akuntan publik.

3.3 Operasionalisasi Variabel

3.3.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat (dependen) yaitu ketepatan pemberian opini akuntan publik, dua variabel bebas (independen) yaitu skeptisme dan kompetensi. Secara operasional variabel-variabel dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Skeptisme (X_1)

Dalam SPAP, 2001 (SA seksi 230.2) disebutkan bahwa yang dimaksud skeptisme professional auditor adalah suatu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Loebbeck et al (dalam Ida Suraida : 2005) Skeptisme professional auditor tersirat di dalam literature dengan adanya keharusan auditor untuk mengevaluasi kemungkinan terjadinya kecurangan atau penyalahgunaan wewenang yang material yang terjadi di dalam perusahaan klien.

Indikatornya adalah tingkat keraguan auditor terhadap bukti audit, banyaknya pemeriksaan tambahan dan konfirmasi langsung. Skala pengukurannya adalah likert. Pernyataan yang digunakan bersumber dari SPAP dan jurnal yang selanjutnya dikembangkan oleh peneliti. Sampel pernyataan dapat dilihat di lampiran 16 halaman 81.

Tabel 3.1 Indikator Variabel Skeptisme

No	Variabel	Indikator	Skala	Nomor Pernyataan	Sumber
1	Skeptisme Profesional Auditor	Tingkat keraguan terhadap bukti	Likert	1, 2, 3,7,8	SPAP, Jurnal Ida Suraida (2005)
		Pemeriksaan tambahan	Likert	4	Jurnal Ida Suraida (2005)
		Konfirmasi langsung	Likert	5,6	Jurnal Ida Suraida (2005)
		Pengalaman	Likert	9	Jurnal Ida Suraida (2005)

2. Kompetensi (X_2)

Susanto (dalam M Nizarul Alim, 2007 : 6) definisi tentang kompetensi yang sering dipakai adalah karakteristik-karakteristik yang mendasari individu untuk mencapai kinerja superior. M Nizarul Alim (2007) menyatakan kompetensi juga merupakan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan-pekerjaan non-rutin.

Dimensi yang digunakan dalam variabel ini yaitu dimensi pengetahuan yang didapat dari pendidikan berkelanjutan. Terdapat 3 pernyataan sebagai indikator yaitu (1) Pendidikan yang ditempuh auditor, (2) Pendidikan berkelanjutan dan sertifikasi auditor dan (3) Pemahaman industri klien. Pernyataan mengenai kompetensi bersumber dari jurnal yang selanjutnya dikembangkan oleh peneliti dan dapat dilihat pada lampiran 16 halaman 82. Semua item pertanyaan diukur pada skala Likert 1 sampai 5.

Tabel 3.2 Indikator Variabel Kompetensi

No	Variabel	Indikator	Skala	No	Sumber
1	Kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan 	Likert	1,2	Jurnal Ida Suraida (2005), SPAP
		<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan profesi, Sertifikasi dan Training 	Likert	3,4,5,6	Jurnal Ida Suraida (2005)
.		<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman industri klien 	Likert	8,9	Jurnal Eunika C.(2007)

3. Ketepatan pemberian opini akuntan publik

Variabel ketepatan pemberian opini akuntan diukur melalui pemberian opini yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam macam-macam opini. Pernyataan bersumber dari buku-buku audit yang selanjutnya dikembangkan oleh peneliti. Sampel pernyataan dapat dilihat pada lampiran 16 halaman 83. Semua item pertanyaan diukur pada skala Likert 1 sampai 5.

Tabel 3.3

Indikator Variabel Opini

No	Variabel	Indikator	Skala	No	Sumber
1.	Opini	Kriteria <i>Unqualified</i>	Likert	1,6	SPAP, Mulyadi, Arens
		Kriteria <i>Unqualified with explanatory</i>	Likert	2,7	SPAP, Mulyadi, Arens
		Kriteria <i>Qualified</i>	Likert	3,8	SPAP, Mulyadi, Arens
		Kriteria <i>Adverse</i>	Likert	4,9	SPAP, Mulyadi, Arens
		Kriteria <i>Disclaimer</i>	Likert	5,10	SPAP, Mulyadi, Arens

3.4 Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dikirim melalui surat (*mail survey*) yang disebut dengan data primer. Auditor yang menjadi sampel, akan dikirim kuesioner yang berisi

kumpulan pertanyaan tentang skeptisme, kompetensi dan ketepatan pemberian opini oleh akuntan publik. Peneliti akan menggunakan sistem bebas perangko balasan agar *respon rate* yang diinginkan tercapai. Apabila diperlukan, peneliti juga akan melakukan konfirmasi melalui kontak telepon pada KAP untuk mengingatkan dan percepatan pengembalian kuesioner.

3.4.1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pengelompokannya adalah data primer dan data sekunder :

a. Data primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh auditor akuntan publik.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk table-tabel atau diagram. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari internet, artikel dan juga jurnal.

3.5 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel Data

3.5.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang ada di wilayah Jakarta timur yang listing di IAPI. Sesuai dengan daftar dalam *Directory* Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik 2011, KAP yang ada di Jakarta berjumlah

223. Populasi terjangkau adalah KAP yang berada di Jakarta Timur yang berjumlah 33 KAP. Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa tiap-tiap KAP memiliki 3 auditor.

3.5.2 Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara *purposive sampling*. Sesuai dengan namanya, sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya. Penentuan sampel sebanyak 3 orang untuk tiap-tiap KAP berdasarkan hasil pengamatan jumlah rata-rata auditor yang dimiliki KAP di Kota Jakarta timur, sehingga pada penelitian ini diasumsikan bahwa tiap-tiap KAP di Jakarta memiliki 3 auditor.

3.6 Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis Regresi Linear Berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan dalam menganalisis hubungan antara skeptisme profesional auditor dan opini auditor serta untuk menganalisis hubungan antara kompetensi dengan opini auditor. Adapun persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Dimana :

Y = Ketepatan pemberian opini

a = konstanta

b = koefisien regresi

X_1 = skeptisme

X_2 = kompetensi

Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner telah sesuai mengukur konsep yang dimaksud dengan uji korelasi Pearson. Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menguji kestabilan dan konsistensi instrumen dalam mengukur konsep dengan teknik *Cronbach Alpha*.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sample kecil. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Selain itu, metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji statistic sederhana dapat dilakukann dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual. Jika nilai Z hitung lebih besar dari Z table, maka distribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variable independen. Jika variable independen saling berkorelasi, maka variable-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variable independen yang nilai korelasi antar sesama variable independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variable-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variable dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variable-variabel independen. Jika antar variable independen ada korelasi yang cukup tinggi, maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- c. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya

heteroskedastisitas adalah melihat grafik plot antara nilai prediksi variable terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi- Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Adapun dasar analisisnya sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plot. Oleh sebab itu diperlukan uji statistic yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil. Ada beberapa uji statistic yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji glejser. Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolute residual terhadap variable independen.

3.6.2 Uji F atau uji simultan

Uji F digunakan untuk menguji secara simultan apakah skeptisme professional auditor dan kompetensi berpengaruh terhadap ketepatan pemberian

opini. Dalam pengujiannya digunakan bantuan program SPSS release 17.0.

Adapun dasar pengambilan keputusan :

- Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen
- Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen .

3.6.3 Uji T atau uji parsial

Selain secara simultan, penelitian ini juga menguji apakah skeptisme professional auditor dan kompetensi berpengaruh pada ketepatan pemberian opini secara parsial. Dalam pengujiannya digunakan bantuan program SPSS release 17.0. Dasar pengambilan keputusannya adalah nilai signifikansi secara statistik pada masing-masing variabel independen dengan $\alpha =$ tingkat signifikan yang dipilih yaitu :

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan dapat diterima.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel independen tersebut tidak berpengaruh secara signifikan sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan dapat ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Unit Analisis

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor atau akuntan publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Jakarta Timur. KAP yaitu suatu badan usaha yang telah mendapatkan ijin dari menteri keuangan atau pejabat lain yang berwenang sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Sedangkan akuntan publik atau auditor independen adalah akuntan yang telah memperoleh ijin dari menteri keuangan atau pejabat yang berwenang untuk memberikan jasanya.

Kantor Akuntan Publik dapat berbentuk perseroan terbatas dan persekutuan dimana beberapa akuntan publik bergabung untuk menjalankan usahanya bersama-sama sebagai sekutu atau rekan (*partner*). Struktur keorganisasian dalam KAP sebagai berikut :

Hierarki staf pada KAP yaitu:

1. Partner atau Rekan, merupakan *top legal client relationship*, yang bertugas *me-review* pekerjaan audit, menandatangani laporan audit, menyetujui masalah *fee* dan penagihannya, dan penanggungjawab atas segala hal yang berkaitan dengan pekerjaan audit.
2. Manajer, staf yang banyak berhubungan dengan klien, mengawasi langsung pelaksanaan tugas-tugas audit, *me-review* lebih rinci terhadap pekerjaan audit, dan melakukan penagihan atas *fee* audit.

3. Akuntan Senior, staf yang bertanggung jawab langsung terhadap perencanaan dan pelaksanaan pekerjaan audit, dan *me-review* pekerjaan para akuntan junior yang dibawahinya.
4. Akuntan Yuniior, staf pelaksana langsung dan bertanggung jawab atas pekerjaan lapangan. Para yuniior ini penugasannya dapat berupa bagian-bagian dari pekerjaan audit dan bahkan bila memungkinkan memberikan pendapat atas bagian yang diperiksanya.

Penelitian ini dilakukan terhadap akuntan publik yang menduduki jabatan partner atau manajer atau senior auditor dan juga junior auditor dengan sampel 33 responden. Hal yang diungkap adalah faktor skeptisme profesional auditor yang meliputi sikap auditor yang selalu mempertanyakan dan mengevaluasi bukti audit serta pengalaman yang dapat melatih skeptis auditor yang dikaitkan dengan indikator ketepatan pemberian opini , faktor-faktor kompetensi yang meliputi keikutsertaan auditor dalam berbagai pendidikan, training dan juga pengetahuan-pengetahuan lain yang berkaitan dengan audit, serta faktor ketepatan pemberian opini audit diindikasikan dengan kriteria 5 opini audit. Data diambil menggunakan instrumen berupa kuesioner yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

Berikut adalah daftar KAP yang menjadi sampel uji validitas dan reliabilitas:

Tabel 4.1 Daftar KAP yang menjadi sampel uji validitas dan reliabilitas

KAP	Jumlah Responden
E. Dukat CPA	2
Drs. Yuwono dan Rekan	5
Andiek Sumaryono	3
Total Responden	10

Sumber: Data yang diolah sendiri

Berikut adalah daftar KAP yang menjadi objek penelitian:

Tabel 4.2 Daftar KAP yang menjadi objek penelitian

KAP	Jumlah Responden
Jan Ladiman & Rekan	5
Drs. Haryo Tienmar	3
Haryono, Junianto dan Saptoamal	5
Bambang Sutjipto Ngumar dan Rekan	5
Drs Freddy Pam Situmorang	4
Abdulrahman Hasan Salipu	3
Thalib Daeng Mattemu	4
Albert Silalahi	2
Drs. Abdul Azis	2
Total Responden	33

Sumber: Data yang diolah sendiri

Deskripsi profil responden terdiri dari kualifikasi akademik dan pengalaman kerja. Hal tersebut dimaksudkan untuk menjelaskan latar belakang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Berdasarkan pengalaman kerja yaitu kurang dari 3 tahun sebanyak 18 responden atau (54.54 %), 3 sampai 6 tahun sebanyak 12 responden atau (36.36 %), berpengalaman 6 sampai 9 tahun sebanyak 1 responden atau (3.03%), berpengalaman lebih dari 9 tahun sebanyak 2 responden atau (6.06 %).

Berikut adalah tabel yang menunjukkan profil responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini:

Tabel 4.3 Profil Responden Penelitian

Keterangan	Jumlah	Prosentase
Pengalaman Kerja		
1. < 3 tahun	18	54.54%
2. 3-6 tahun	12	36.36%
3. 6-9 tahun	1	3.03%
4. >9 tahun	2	6.06 %

Sumber: Data yang diolah sendiri

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan 51 kuesioner secara langsung kepada KAP yang berada di wilayah Jakarta Timur. Penelitian sejak tanggal pengiriman dan pengumpulan data berlangsung selama kurang lebih 1 Minggu. Data kuesioner yang dapat digunakan sebanyak 33 kuesioner dari 51 kuesioner yang disebarkan. Berikut tabel mengenai pengiriman dan pengembalian kuesioner dalam penelitian ini.

Tabel 4.4 Sampel dan Tingkat Pengembalian

Keterangan	Jumlah	Prosentase
Total kuesioner yang dibagikan	51	100 %
Total kuesioner yang tidak kembali	13	25.49%
Total kuesioner yang tidak lengkap	5	9.8 %
Total kuesioner yang dapat digunakan	33	64.7 %

Sumber : Data yang diolah sendiri

4.1.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4.5 Statistik deskriptif

Variabel	Mean	Max	Min	Std. deviasi
Skeptisme	22.8182	24	21	0.88227
Kompetensi	23.5152	25	21	0.83371
Opini	25.9394	29	24	1.36792

Dari table statistik deskripif, dapat disimpulkan untuk variabel skeptisme memiliki mean sebesar 22.8182 yang berarti rata-rata responden memberikan jawaban positif terhadap pernyataan skeptisme yang diberikan dalam penelitian ini. Selain itu, variabel kompetensi memiliki mean sebesar 23.5152 yang berarti rata-rata responden sudah memiliki *minimum standard* yang disyaratkan sebagai auditor walaupun belum semua auditor yang melanjutkan pendidikan untuk meningkatkan kompetensi mereka sebagai auditor eksternal yang bekerja di KAP. Untuk variabel opini, variabel ini memiliki mean sebesar 25.9394 yang berarti rata-rata responden memiliki respon positif terhadap kriteria-kriteria opini yang

diberikan. Auditor yang menjadi responden penelitian ini dapat memahami dan menganalisis kasus yang berhubungan dengan pemberian opini audit.

4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1. Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum peneliti menyebarkan kuesioner kepada auditor di KAP-KAP yang menjadi objek penelitian, peneliti melakukan uji validitas dan reabilitas terhadap kuesioner yang akan diujikan kepada sampel. Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pernyataan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner.

Berikut adalah tabel hasil uji validitas untuk setiap pernyataan terkait rotasi auditor :

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

Pernyataan	Variabel					
	Skeptisme	Ket	Kompetensi	Ket	Opini	Ket
1	0.656	VALID	0.437	DROP	0.811	VALID
2	0.717	VALID	-0.384	DROP	0.598	DROP
3	0.413	DROP	0.646	VALID	0.598	DROP
4	0.308	DROP	0.393	DROP	0.691	VALID
5	0.547	DROP	0.756	VALID	0.768	VALID
6	0.643	VALID	0.820	VALID	0.677	VALID
7	0.269	DROP	0.516	DROP	0.811	VALID
8	0.656	VALID	0.654	VALID	0.165	DROP
9	0.896	VALID	0.654	VALID	0.651	VALID
10					0.401	DROP

Sumber: Data yang diolah sendiri

Imam Ghozali (2006), butir pernyataan dikatakan valid jika nilai r-hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) lebih besar dari r tabel. Dengan menggunakan 10 responden maka nilai r tabel dalam penelitian ini adalah 0.632. Hasil uji menunjukkan bahwa dari 9 butir pernyataan variabel skeptisme hanya 4 butir pernyataan yang tidak valid dan harus didrop dari instrument penelitian dan 5 butir yang valid kemudian diujikan kepada sampel, dari 9 butir pernyataan mengenai kompetensi hanya 4 butir pernyataan yang tidak valid, 4 pernyataan untuk menggambarkan opini audit diantaranya memiliki nilai dibawah r tabel sehingga harus di drop dari instrument penelitian dan 6 lainnya di ujikan kepada sampel.

Selanjutnya untuk melihat apakah pernyataan-pernyataan tersebut realibel atau tidak dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha*, pernyataan dikatakan realible jika nilainya lebih dari 0,6. Dan berikut ini adalah hasil uji reabilitas untuk masing-masing variabel:

Tabel 4.7 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronchbach Alpha
Skeptisme	0.855
Kompetensi	0.778
Opini	0.873

Sumber : Data yang diolah sendiri

Output ketiga tabel di atas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* yang melebihi 0.6, sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh pernyataan yang mewakili variabel-variabel uji adalah reliabel.

4.2.2. Hasil Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S).

Adapun ringkasan hasil analisis sebagaimana disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Data

		SKEPTISME	KOMPETENSI	OPINI
N		33	33	33
Normal Parameters ^{a..b}	Mean	22.82	23.52	25.94
	Std. Deviation	.882	.834	1.368
Most Extreme Differences	Absolute	.218	.235	.148
	Positive	.187	.217	.148
	Negative	-.218	-.235	-.145
Kolmogorov-Smirnov Z		1.252	1.348	.849
Asymp. Sig. (2-tailed)		.087	.053	.467

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data yang diolah sendiri

Untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian ini terdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat dari nilai *p-value* yang tercantum pada baris *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk masing-masing variabel. Jika nilai tersebut lebih besar dari *level of significant (α)* yaitu 5% atau 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel telah terdistribusi secara normal. Dari tabel di atas dapat diketahui nilai *p-value* untuk Skeptisme sebesar 0,087, Kompetensi sebesar 0,053 dan Opini audit sebesar 0,467 maka dapat dikatakan bahwa variabel-variabel tersebut terdistribusi secara normal.

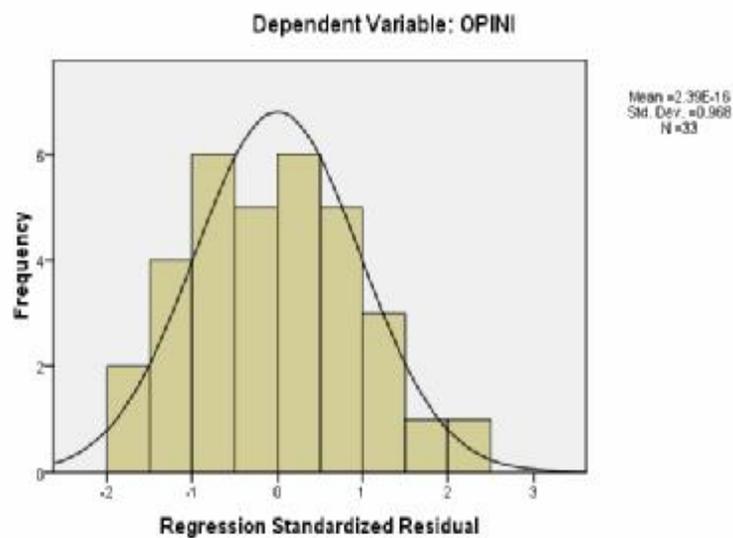
Untuk lebih memperjelas tentang sebaran data dalam penelitian ini maka akan disajikan dalam grafik histogram dan grafik normal P-plot dimana dasar pengambilan keputusan menurut Imam Ghozali (2006) yaitu:

1. Data variabel dikatakan normal jika kurva variabel tidak condong ke kanan atau ke kiri namun cenderung di tengah dan berbentuk seperti lonceng.
2. Data variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik searah mengikuti garis diagonal.

Gambar 4.1

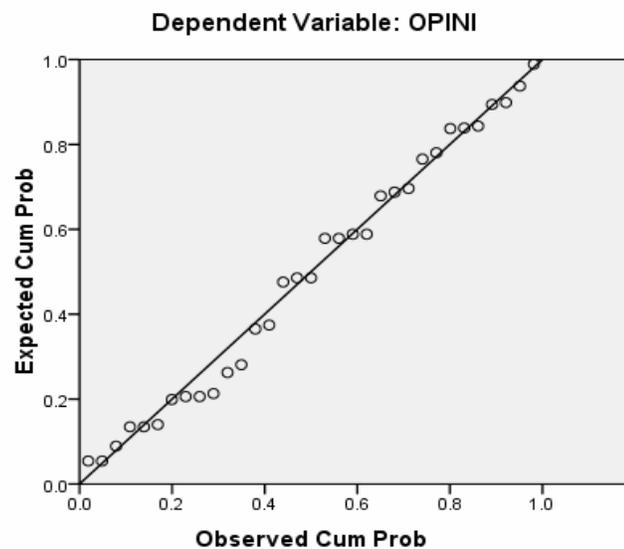
Hasil Pengujian Asumsi Normalitas dengan Histogram

Variabel Dependent Opini



Gambar 4.2

Hasil Pengujian Asumsi Normalitas dengan P-Plot
Variabel Dependent Opini Audit



Dengan melihat tampilan grafik histogram maupun grafik normal P-Plot diatas dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Sedangkan pada grafik normal P-Plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Kedua grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

4.2.3. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan dengan variabel bebas lainnya. Untuk mendeteksi multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 uji multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	11.408	8.434		1.353	.186		
	SKEPTISME	.669	.256	.432	2.618	.014	.998	1.002
	KOMPETENSI	-.031	.271	-.019	-.116	.908	.998	1.002

a. Dependent Variable: OPINI

Sumber : Data yang diolah sendiri

Imam Ghozali (2006) mengatakan bahwa untuk mendeteksi uji multikolinearitas dapat dilihat dengan cara menganalisa nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF), jika VIF tidak lebih dari 10 maka dapat dikatakan bahwa model terbebas dari multikolinearitas. Output pada tabel 4.9 menunjukkan nilai VIF sebesar 1.002, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini terbebas dari multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Modal regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji glejser untuk melihat apakah model penelitian ini mengandung heteroskedastisitas atau homokedastisitas.

Tabel 4.10

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.228	4.600		.267	.791		
	SKEPTISME	-.079	.139	-.103	-.567	.575	.998	1.002
	KOMPETENSI	.068	.148	.083	.459	.650	.998	1.002

a. Dependent Variable: abresid

Sumber : Data yang diolah sendiri

Data dikatakan tidak heteros jika signifikan lebih dari 0.05. Dari data tersebut, didapat sigma lebih dari 0.05. Jadi dapat dikatakan model regresi tidak mengandung heterokedastisitas.

4.2.4 Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Regresi Linier Berganda

Uji ini dilakukan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Adapun model regresi penelitian dapat dirumuskan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4.11 Tabel Koefisien Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.408	8.434		1.353	.186		
	SKEPTISME	.669	.256	.432	2.618	.014	.998	1.002
	KOMPETENSI	-.031	.271	-.019	-.116	.908	.998	1.002

a. Dependent Variable: OPINI

Sumber : Data yang diolah sendiri

Dari Tabel 4.11 di atas terlihat bahwa koefisien regresi untuk skeptisme 0.669 dan untuk kompetensi sebesar -.031. Selanjutnya persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = 11.408 + 0.669X_1 - 0.031 X_2$$

dan berikut adalah penjelasan berdasarkan persamaan regresi berganda yang terbentuk :

1. Konstanta dan koefisien skeptisme memiliki nilai positif, namun kompetensi memiliki nilai negatif. Hal ini menandakan bahwa persamaan regresi berganda tersebut memiliki hubungan yang searah antara Skeptisme dengan opini yang berarti jika terjadi peningkatan pada X_1 maka akan meningkatkan Y sebesar 0669, serta memiliki hubungan yang berbanding terbalik antara Kompetensi dengan Opini.
2. Konstanta sebesar 11.408 berarti bahwa opini akan memiliki nilai sebesar konstanta meskipun variabel independennya (bebas) nol.

Untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel- variabel independen menjelaskan variabel dependen dapat dilihat dari nilai koefisien determinansi *Adjusted (R²)* pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12 Tabel Koefisien Determinansi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.431 ^a	.186	.132	1.275	1.512

a. Predictors: (Constant), KOMPETENSI, SKEPTISME

b. Dependent Variable: OPINI

Sumber : Data yang diolah sendiri

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa variabel Skeptisme dan Kompetensi mampu menjelaskan Opini audit sebesar 0.132 atau sebesar 13,2 %, sedangkan 86.8 % lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

2. Uji F

Setelah data penelitian lolos dalam uji normalitas dan asumsi klasik, selanjutnya dilakukan uji F untuk melihat apakah model Regresi Linear Berganda layak digunakan dalam penelitian ini atau tidak. Berikut adalah hasil uji F penelitian dengan jumlah sampel 41:

Tabel 4.13 Hasil Uji-F 1

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.133	2	5.567	3.426	.046 ^a
	Residual	48.746	30	1.625		
	Total	59.879	32			

a. Predictors: (Constant), KOMPETENSI, SKEPTISME

b. Dependent Variable: OPINI

Sumber : Data yang diolah sendiri

Model penelitian ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0.046 dan berada di bawah nilai signifikansi 0.05 atau 5%, maka dapat dikatakan bahwa model regresi linear berganda layak digunakan dalam penelitian ini. Dari data diatas didapat F hitung sebesar 3.426 dimana nilai tersebut lebih besar dibanding F table yaitu 3.32. Ini berarti skeptisme dan kompetensi berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan pemberian opini akuntan publik.

3. Uji Pengaruh Parsial dengan *t-Test*

Selanjutnya adalah pengujian hipotesa dengan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu antara Skeptisme dan Kompetensi terhadap Opini Audit. Dengan menggunakan sampel sebanyak 33 dan tingkat kepercayaan 95% maka didapat nilai t tabel sebesar 2,0423. Selanjutnya untuk menentukan apakah kedua

hipotesa alternatif diterima atau ditolak dapat dilakukan perbandingan antara t hitung dengan t tabel dengan ketentuan H_a diterima jika t hitung $> t$ tabel atau nilai signifikansi variabel $< 5\%$.

Dari hasil penelitian, didapatkan nilai t hitung dan signifikansi secara parsial adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14 Koefisien regresi secara parsial dan uji signifikansi

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	11.408	8.434		1.353	.186		
	SKEPTISME	.669	.256	.432	2.618	.014	.998	1.002
	KOMPETENSI	-.031	.271	-.019	-.116	.908	.998	1.002

a. Dependent Variable: OPINI

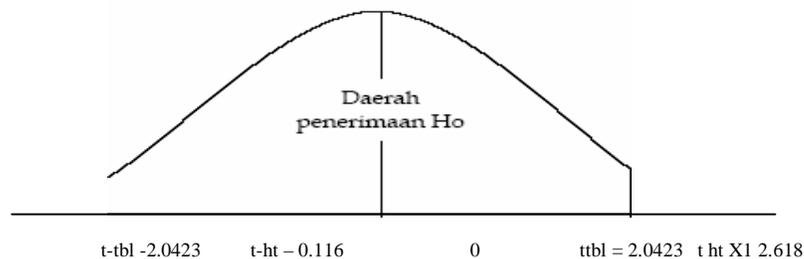
Sumber : Data yang diolah sendiri

Dari Tabel 4.14 di atas terlihat bahwa nilai t hitung dari masing-masing variabel Skeptisme dan Kompetensi adalah 2.618 dan -0.116 dan nilai signifikansi untuk Skeptisme sebesar 0.014 dan untuk Kompetensi 0.908. T hitung untuk variabel skeptisme memiliki nilai yang lebih besar dari t tabel ($2.618 > 2.0423$) dan nilai sig. berada di bawah 5% atau 0.05 ($0.014 < 0.05$). Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa hipotesa alternatif untuk skeptisme diterima yang berarti variabel independen skeptisme professional auditor berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu opini audit. Sedangkan, nilai t hitung untuk variabel independen kompetensi berada di atas nilai t tabel ($-0.116 < 2.0423$) dan nilai sig. lebih besar dari 5% atau 0.05 ($0.908 > 0.05$). Hasil tersebut menjelaskan bahwa hipotesa alternatif untuk Ukuran Kompetensi ditolak yang berarti bahwa variabel kompetensi tidak berpengaruh pada variabel dependen yaitu Opini Audit.

Untuk menjelaskan hasil tersebut peneliti membuat gambar kurva penerimaan atau penolakan hipotesa, sebagai berikut:

Gambar 4.3

Kurva penerimaan dan penolakan hipotesa



Dari gambar 4.3 di atas dapat dilihat bahwa t hitung skeptisme (X1) berada di luar daerah penerimaan Ho yang berarti H1 diterima dan t hitung kompetensi (X2) berada di dalam daerah penerimaan Ho yang berarti H1 ditolak.

4.2.5. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan kepada 33 auditor yang menjabat sebagai Yuniior auditor, Senior Auditor, Manajer atau Partner di KAP yang berwilayah di Jakarta Timur menghasilkan bahwa terdapat pengaruh positif skeptisme profesional auditor terhadap ketepatan pemberian opini dan tidak terdapat pengaruh kompetensi terhadap ketepatan pemberian opini audit. Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) digunakannya sikap skeptis auditor dalam mengumpulkan bukti audit akan mempengaruhi opini audit yang akan diterbitkan sedangkan 2) kompetensi auditor tidak mempengaruhi opini audit.

Berdasarkan kerangka konseptual penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini mempunyai hipotesis satu yaitu skeptisme profesional auditor memiliki pengaruh positif signifikan dengan ketepatan pemberian opini

auditor oleh akuntan publik. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan bahwa H1 dapat diterima jika nilai tingkat probabilitas (signifikan) lebih kecil dari *level of significance* yang telah ditetapkan yaitu 0.05. Dari hasil pengolahan data diperoleh t hitung 2.618 dan nilai signifikan 0.14. Nilai ini lebih kecil dari 0.05. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari *level of significance* yang telah ditetapkan, maka H1 dapat diterima. Hal ini berarti bahwa sikap skeptisme profesional auditor mempunyai pengaruh signifikan dengan ketepatan pemberian opini auditor oleh akuntan publik. Nilai positif ini mengartikan bahwa pengaruh antara skeptisme profesional auditor dengan ketepatan pemberian opini auditor oleh akuntan publik berbanding lurus, artinya semakin tinggi tingkat skeptis seorang auditor maka semakin tepat juga opini auditor yang akan diberikannya. Hasil ini sesuai dengan penelitian Ida Suraida yang menunjukkan skeptisme profesional auditor memiliki pengaruh terhadap ketepatan pemberian opini akuntan publik. Selain itu penelitian dari Magfirah Gusti dan Syahri Ali juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara skeptisme profesional auditor terhadap ketepatan pemberian opini akuntan publik.

Selanjutnya, penelitian ini mempunyai hipotesis dua yaitu kompetensi memiliki pengaruh terhadap dengan ketepatan pemberian opini auditor oleh akuntan publik. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan bahwa H1 dapat diterima jika nilai tingkat probabilitas (signifikan) lebih kecil dari *level of significance* yang telah ditetapkan yaitu 0.05. Dari hasil pengolahan data diperoleh t hitung -0.116 dan nilai signifikan 0.908. Nilai ini lebih kecil dari 0.05. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari *level of significance*

yang telah ditetapkan, maka H2 tidak dapat diterima. Hal ini berarti bahwa kompetensi tidak mempunyai pengaruh signifikan dengan ketepatan pemberian opini auditor oleh akuntan publik. Berdasarkan standar audit, auditor dituntut menjadi pribadi yang independen dan juga kompeten. Auditor baik yang memiliki pengalaman kerja lebih banyak maupun sedikit atau auditor yang memiliki atau belum sertifikasi akuntan publik harus menguasai kriteria-kriteria opini karena auditor tersebut dituntut dapat memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan klien. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian-penelitian terdahulu seperti Ida Suraida dan Magfirah Gusti dan Syahril Ali.

Selanjutnya mengenai besarnya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa skeptisme dan kompetensi hanya mampu menjelaskan opini audit sebesar 13.2 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang lebih mampu menjelaskan opini audit yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti independensi dan resiko audit. Beberapa responden penelitian mengutarakan pendapatnya mengenai kompetensi seorang auditor. Mereka berpendapat kompetensi adalah hal yang mutlak dimiliki seorang auditor untuk menentukan salah saji material yang akan berdampak pada pemberian opini. Jika auditor tidak dapat menentukan material atau tidak mengenai kesalahan yang ada, itu berarti auditor tidak kompeten.

4.3.5.1 Pembahasan Variabel Skeptisme Profesional Auditor terhadap ketepatan pemberian opini

Berdasarkan perhitungan SPSS versi 17 skeptisme profesional auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Ini menunjukkan jika sikap skeptis diterapkan oleh auditor dalam melakukan tugas audit, akan berpengaruh pada ketepatan pemberian opini. Ini mendukung pernyataan dari Yuliusman dan Iyeh (2007) yaitu skeptisme adalah suatu bagian *intrinsic* (melekat) dari proses audit. Auditor selalu mempertanyakan dan mengevaluasi bukti audit secara kritis untuk mendukung opini yang dikeluarkan. Standar ketiga kerja lapangan menyaratkan bahwa auditor harus mengumpulkan bukti yang kompeten untuk mendukung pendapat yang dikeluarkan. Karena hakikat bukti audit dan pertimbangan biaya pelaksanaan audit itu sendiri, tidak mungkin bagi auditor untuk yakin seratus persen bahwa pendapat yang dikeluarkannya adalah benar. Akan tetapi, dia harus berpendirian bahwa pendapatnya adalah benar tanpa keragu-raguan sedikit pun. Dengan menggabungkan seluruh bukti audit secara keseluruhan, auditor dapat memutuskan untuk mengeluarkan laporan audit jika sudah tidak ada lagi keraguan di pihaknya. Jika bukti dianggap kompeten sekali, bukti itu akan banyak membantu auditor dalam meyakinkan bahwa laporan keuangan diajikan dengan wajar.

Dari hasil kuesioner yang diperoleh, sebagian besar responden menyetujui bahwa seorang auditor harus selalu mempertanyakan dan mengevaluasi bukti audit secara kritis. Ini dapat terlihat dari jawaban mereka mengenai pernyataan

no.1 “ saat melakukan audit atas laporan keuangan klien, saya tidak begitu saja percaya dan menganggap bahwa laporan tersebut sudah disajikan sesuai dengan keadaan sebenarnya”, Sebagian responden menjawab sangat setuju dan setuju. Ini sama halnya dengan pernyataan no.2 “ saya perlu mengumpulkan bukti dan mengevaluasi bukti tersebut untuk meyakinkan diri bahwa laporan keuangan klien telah disajikan dengan jujur”, sebagian responden menjawab sangat setuju dan setuju. Respon mereka sesuai dengan pernyataan dalam SPAP yang mendefinisikan skeptisme profesional sebagai sikap auditor yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis secara kritis. Ini berarti sebagai auditor, responden tidak akan menerima begitu saja penjelasan dari klien, tetapi akan mengajukan pertanyaan untuk memperoleh alasan, bukti dan konfirmasi mengenai objek yang dipermasalahkan.

4.3.5.2 Pembahasan Variabel Kompetensi terhadap Ketepatan Pemberian Opini

Berdasarkan perhitungan SPSS versi 17, kompetensi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini. Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi yang diprosikan pengetahuan umum auditor dan keikutsetaan auditor dalam pendidikan serta training tidak berpengaruh pada opini audit. Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian yaitu tanggapan-tanggapan responden mengenai opini audit, peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendidikan tidak mempengaruhi auditor dalam pemberian opini audit. Ini dikarenakan pendidikan formal merupakan *minimum standard* yang harus dimiliki auditor. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Ida Suraida yang menyatakan

bahwa kompetensi memiliki pengaruh terhadap ketepatan pemberian opini secara simultan maupun parsial.

Pada analisis pengaruh kompetensi terhadap ketepatan pemberian opini auditor oleh akuntan publik, ternyata kompetensi tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor oleh akuntan publik. Ini dapat dilihat dari jawaban beberapa responden mengenai pernyataan no. 5 “ auditor bersertifikat dan auditor tidak bersertifikat memiliki keahlian sama”. Beberapa dari responden menjawab setuju. Responden pada penelitian ini beranggapan auditor yang memiliki sertifikat akuntan publik memiliki keahlian yang sama dengan auditor yang tidak bersertifikat dalam pemberian opini audit. Ini tidak sesuai dengan Mulyadi (2002:58) yang menyatakan pencapaian kompetensi pada awalnya memerlukan standar pendidikan umum yang tinggi, diikuti oleh pendidikan khusus, pelatihan dan ujian professional dalam subjek-subjek yang relevan dan pengalaman kerja. Ini berarti auditor kurang memelihara dan menjaga komitmen untuk selalu melakukan peningkatan profesional secara berkesinambungan untuk meningkatkan kompetensinya. Peneliti menggunakan sertifikasi auditor dalam instrument kompetensi. Peneliti menyimpulkan instrument tersebut yang menyebabkan tidak pengaruhnya variabel kompetensi terhadap ketepatan pemberian opini akuntan publik. Dalam setiap profesi pasti ada orang-orang yang tidak melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik. Adanya persyaratan dalam memperoleh sertifikat akuntan publik dan ketentuan pendidikan yang kontinu tidak dapat melenyapkan para praktisi yang tidak kompeten. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ida

Suraida (2005) dan Magfirah Gusti dan Syahril Ali yang menemukan bahwa variabel kompetensi memiliki pengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor oleh akuntan publik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada variabel independen yang digunakan untuk menunjukkan pengaruh terhadap variabel dependen. Pada penelitian Ida suraida, kompetensi memiliki pengaruh parsial walaupun kecil. Kompetensi dan variabel lainnya seperti etika, risiko memiliki pengaruh secara parsial terhadap ketepatan pemberian opini. Pada penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel independen yaitu skeptisme dan kompetensi. Penelitian ini dapat berbeda karena Ida suraida menggunakan sampel auditor KAP se Indonesia, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan sampel auditor se-Jakarta Timur.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh skeptisme profesional auditor dan kompetensi terhadap ketepatan pemberian opini dengan sampel penelitian adalah auditor yang bekerja di KAP yang berwilayah di Jakarta Timur.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Skeptisme berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini akuntan publik. Hal ini sesuai dengan penelitian-penelitian terdahulu, Ida Suraida (2005) dan Magfirah Gusti dan Syahril Ali.
2. Kompetensi tidak berpengaruh terhadap Ketepatan pemberian opini. Hasil penelitian ini tidak menunjukkan kesepakatan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa auditor yang memiliki pendidikan lebih tinggi atau sertifikasi auditor lebih baik dalam pemberian opini audit.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan. Antara lain:

5.2.1 Akademik

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar dapat menggunakan faktor-faktor lain yang dapat digunakan untuk melihat pengaruhnya terhadap ketepatan pemberian opini. Terutama yang berkaitan dengan pengawasan BAPEPAM dan Menteri Keuangan terhadap pelaksanaan peraturan-peraturan audit.

2. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin membahas mengenai kompetensi auditor maka disarankan untuk mencari indikator lain selain yang digunakan dalam penelitian ini, terutama jika ingin melihat pengaruhnya terhadap ketepatan pemberian opini. Sebagai contoh, risiko audit, independensi dan pengalaman.
3. Mengingat keterbatasan peneliti, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih aktif dan kreatif dalam pencarian data agar dapat menyempurnakan penelitian ini dengan data yang lebih dari cukup. Aktif kreatif disini adalah peneliti harus sering konfirmasi baik melalui telepon atau datang langsung ke KAP untuk mengingatkan kuesioner agar segera diisi. Karena tidak semua KAP memberi respon yang baik terhadap penelitian ini.

5.2.2 Praktis

1. Kepada pemimpin KAP dan auditor wilayah Jakarta Timur, berdasarkan hasil penelitian diharapkan para pemimpin KAP memberikan kesempatan kepada para auditor yang belum memiliki sertifikasi akuntan untuk mendapatkan sertifikat akuntan dalam meningkatkan kompetensi auditor dalam melaksanakan audit laporan keuangan yang akan berdampak pada ketepatan pemberian opini auditor oleh akuntan public serta menerapkan sikap skeptisme agar mendapatkan bukti yang kompeten untuk mendukung opini yang dikeluarkan. Karena opini tersebut digunakan

untuk pertimbangan pengambilan keputusan atas kelangsungan hidup perusahaan klien.

2. Kepada para praktisi, berdasarkan hasil penelitian maka diharapkan para praktisi dapat melaksanakan peraturan berkaitan dengan opini agar pemberian opini tidak menyesatkan para pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno, 2007. *AUDITING (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Jakarta: LPFEUI
- Arens, Alvin A., Elder, Randal J., dan Beasley, Mark S., 2001. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi, Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Indeks
- Elfarini, Eunike Christina, 2007. *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah*. Skripsi S1: Universitas Negeri Semarang
- Ghozali, Imam, 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Jakarta
- Gusti, Maghfirah dan Syahril Ali. *Hubungan Skeptisisme Profesional Auditor dan situasi audit, etika, pengalaman serta keahlian audit dengan Ketepatan Pemberian Opini auditor oleh Akuntan Publik*. Universitas Andalas
- Hajat, Nurahma, 2008. *Pedoman Penulisan Skripsi Sarjana Ekonomi*. FE UNJ: Jakarta
- Harahap, Sofyan Syafri, 2008. *Teori Akuntansi*. Rajawali Pers : Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2001-2001, *Directory Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik*. Kompartemen Akuntan Publik bekerjasama dengan Direktorat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai. Dirjen Lembaga Keuangan, Departemen Keuangan Republik Indonesia.
- IAI, 2001. *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Jakarta: Salemba Empat
- IAI, 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Jakarta: Salemba Empat

- Kurniawati, Devi, 2010. *Pengaruh Keahlian Audit, Independensi dan Kompetensi auditor terhadap Pendapat Audit Pada Kantor akuntan Publik Surabaya*. Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
- Noviyanti, Suzy, 2008. *Skeptisme Profesional Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia: Jakarta
- Mayangsari, Sekar, 2003. *Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap pendapat Audit: Sebuah Kuasieksperimen*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia: Jakarta
- Mulyadi, 2002. *Auditing Buku I*. Jakarta: Salemba Empat
- Petronela, Thio Anastasia, 2004. *Pertimbangan Going Concern Perusahaan dalam Pemberian Opini Audit*. FE Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya: Jakarta
- Sekaran, Uma, 2006. *Research Methods For Business, Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Salemba Empat: Jakarta
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Suraida, Ida, 2003. *Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman, Risiko Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik (Survey terhadap para akuntan public di Indonesia)*. FE UNPAD: Bandung
- Waluyo, Agung. *Skeptisme Profesional Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan*.
- Yuliusman dan Iyeh Supriyatna, 2007. *Sikap Skeptisisme Profesional Akuntan Publik*.

Lampiran 1 data mentah variabel X1

S1	S2	S6	S8	S9	S
5	5	4	4	4	22
4	5	5	5	4	23
5	5	4	4	5	23
5	5	5	5	4	24
5	4	5	4	4	22
5	5	5	5	3	23
5	5	5	4	5	24
5	4	4	4	5	22
4	4	4	5	5	22
4	4	5	4	4	21
4	4	5	5	5	23
5	5	4	4	4	22
4	4	5	4	4	21
4	4	5	5	5	23
5	5	5	5	4	24
5	5	4	4	4	22
5	5	5	5	4	24
5	5	4	4	4	22
5	5	4	4	4	22
5	5	5	5	4	24
5	5	5	4	4	23
5	5	5	4	4	23
5	5	5	5	4	24
5	5	4	4	4	22
5	5	5	4	4	23
4	5	5	5	5	24
4	4	5	5	5	23
4	5	5	5	5	24
4	4	5	5	5	23
5	5	4	4	4	22
5	5	5	4	4	23
5	5	5	4	4	23
5	5	5	4	4	23

Lampiran 2 data mentah variabel X2

K3	K5	K6	K8	K9	K
5	5	4	4	5	23
5	4	5	5	5	24
5	4	5	5	5	24
5	4	5	5	5	24
4	4	5	5	5	23
4	4	5	5	5	23
5	2	5	5	4	21
5	4	5	5	5	24
4	5	5	5	5	24
4	5	5	5	4	23
4	5	5	5	5	24
5	5	5	5	5	25
5	5	5	4	4	23
4	5	5	5	5	24
4	5	4	5	5	23
5	4	5	5	4	23
5	5	5	5	4	24
5	3	5	5	4	22
5	3	5	5	5	23
5	4	5	5	4	23
5	4	5	5	5	24
5	5	5	5	5	25
5	4	5	5	4	23
5	4	5	5	5	24
5	3	5	5	5	23
5	4	5	5	5	24
5	3	5	5	5	23
5	4	5	5	5	24
5	5	5	5	5	25
4	3	5	5	5	22
5	4	5	5	5	24
5	3	5	5	5	23
5	4	5	5	5	24

Lampiran 3 data mentah variabel Y

No	O1	O4	O5	O6	O7	O9	O
1	4	4	4	4	4	4	24
2	4	4	4	4	4	4	24
3	5	3	5	4	4	5	26
4	4	4	4	4	4	5	25
5	5	2	5	5	2	5	24
6	5	4	5	5	3	3	25
7	5	5	5	5	4	2	26
8	5	4	3	4	4	4	24
9	5	5	5	4	4	4	27
10	4	4	4	4	4	4	24
11	4	4	5	4	4	4	25
12	5	4	5	4	4	4	26
13	5	5	4	4	4	4	26
14	4	4	4	4	4	4	24
15	5	5	5	5	4	4	28
16	4	4	5	4	4	4	25
17	5	5	5	4	4	4	27
18	4	4	5	4	4	4	25
19	5	5	4	5	3	4	26
20	5	5	5	4	4	4	27
21	5	5	4	4	4	4	26
22	5	4	4	4	4	4	25
23	4	4	4	5	5	5	27
24	4	4	4	5	5	4	26
25	5	4	5	5	5	5	29
26	5	5	4	4	4	5	27
27	4	5	5	5	4	4	27
28	5	5	4	4	5	5	28
29	5	4	4	5	5	4	27
30	5	5	5	4	4	4	27
31	5	4	5	5	5	4	28
32	4	5	5	4	4	4	26
33	5	4	4	4	4	4	25

Lampiran 4 Uji Reliabilitas dan Validitas variable skeptisme

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.817	.855	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S1	33.50	8.722	.656	.948	.783
S2	33.60	8.711	.717	.947	.778
S3	33.40	9.378	.413	.933	.810
S4	33.60	9.822	.308	.762	.820
S5	33.60	9.156	.547	.524	.796
S6	33.40	8.711	.643	.933	.784
S7	35.00	8.444	.269	.944	.869
S8	33.50	8.722	.656	.792	.783
S9	33.60	8.267	.896	.979	.759

Lampiran 5 Uji Reliabilitas dan Validitas variable Kompetensi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.790	.778	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KOMP1	32.80	10.622	.437	.888	.777
KOMP2	32.90	12.767	-.384	.898	.832
KOMP3	32.50	9.611	.646	.905	.750
KOMP4	32.90	9.656	.393	.963	.784
KOMP5	34.20	5.956	.756	.963	.746
KOMP6	32.70	9.344	.820	.987	.734
KOMP7	32.60	10.044	.516	.962	.766
KOMP8	32.70	9.789	.654	.866	.752
KOMP9	32.70	9.789	.654	.786	.752

Lampiran 6 Uji Reliabilitas dan Validitas variable opini

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.812	.873	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
O1	35.80	13.733	.811	.	.777
O2	36.20	13.289	.598	.	.784
O3	36.00	13.111	.598	.	.784
O4	36.10	12.322	.691	.	.771
O5	36.00	13.556	.768	.	.776
O6	35.60	13.600	.677	.	.781
O7	35.80	13.733	.811	.	.777
O8	36.20	16.844	-.165	.	.886
O9	35.80	13.067	.651	.	.779
O10	36.50	12.722	.401	.	.817

Lampiran 7 Uji Normalitas Data

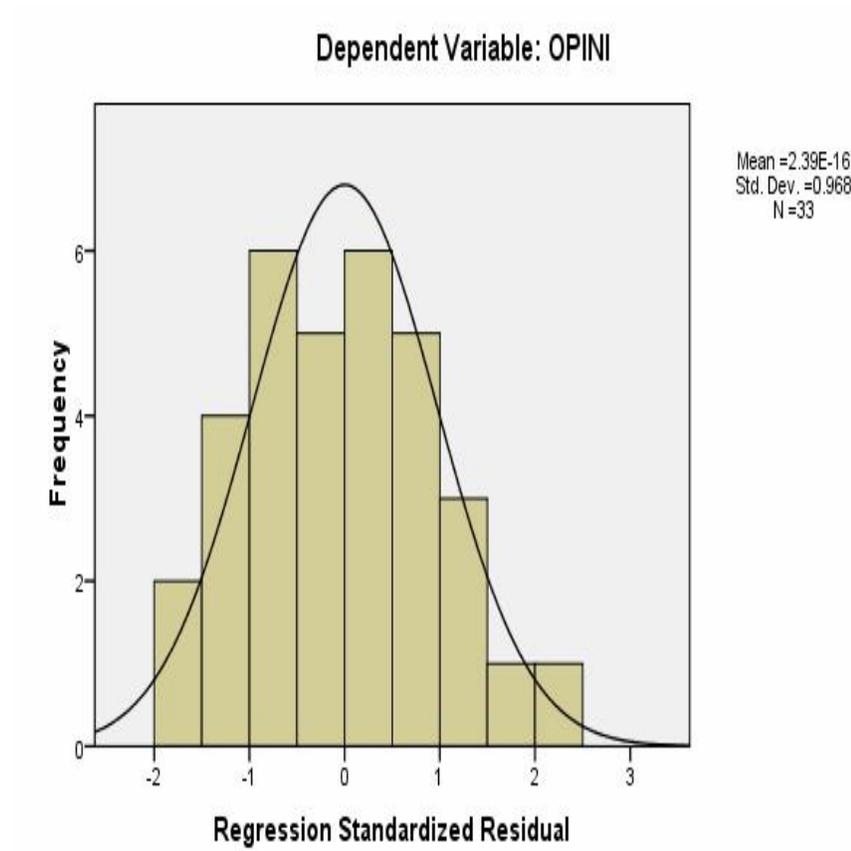
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SKEPTISME	KOMPETENSI	OPINI
N		33	33	33
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	22.82	23.52	25.94
	Std. Deviation	.882	.834	1.368
Most Extreme Differences	Absolute	.218	.235	.148
	Positive	.187	.217	.148
	Negative	-.218	-.235	-.145
Kolmogorov-Smirnov Z		1.252	1.348	.849
Asymp. Sig. (2-tailed)		.087	.053	.467

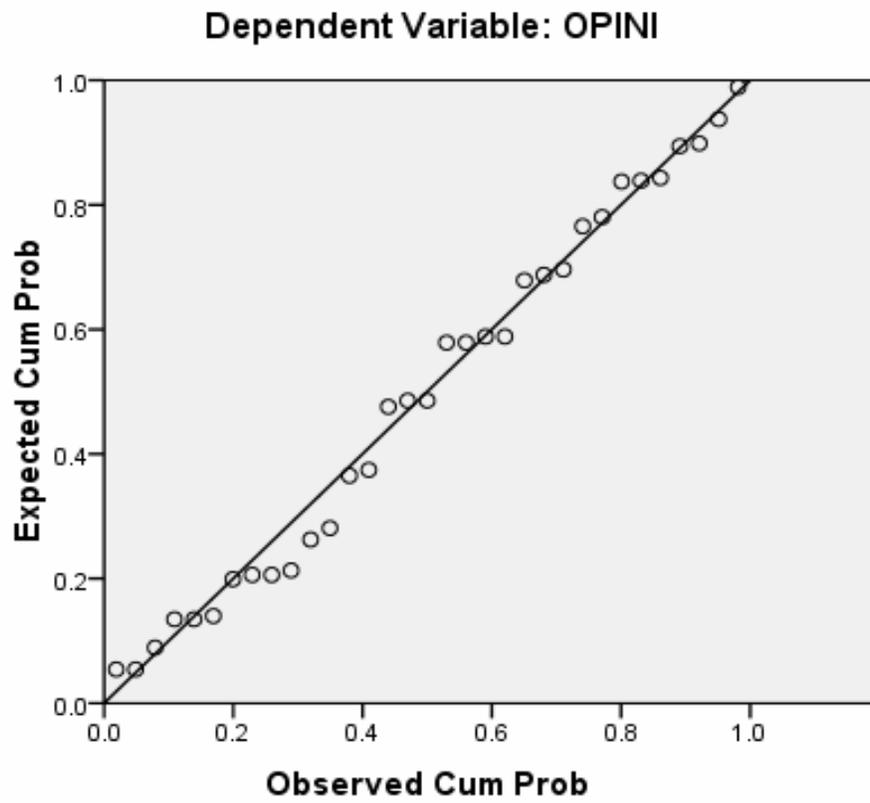
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 8 Hasil Pengujian Asumsi Normalitas dengan Histogram



Lampiran 9 Hasil Pengujian Asumsi Normalitas dengan P-Plot



Lampiran 10 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.408	8.434		1.353	.186		
	SKEPTISME	.669	.256	.432	2.618	.014	.998	1.002
	KOMPETENSI	-.031	.271	-.019	-.116	.908	.998	1.002

a. Dependent Variable: OPINI

Lampiran 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.228	4.600		.267	.791		
SKEPTISME	-.079	.139	-.103	-.567	.575	.998	1.002
KOMPETENSI	.068	.148	.083	.459	.650	.998	1.002

a. Dependent Variable: abresid

Lampiran 12 Tabel Koefisien Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.408	8.434		1.353	.186		
	SKEPTISME	.669	.256	.432	2.618	.014	.998	1.002
	KOMPETENSI	-.031	.271	-.019	-.116	.908	.998	1.002

a. Dependent Variable: OPINI

Lampiran 13 Tabel Koefisien Determinansi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.431 ^a	.186	.132	1.275	1.512

a. Predictors: (Constant), KOMPETENSI, SKEPTISME

b. Dependent Variable: OPINI

Lampiran 14 Hasil Uji-F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.133	2	5.567	3.426	.046 ^a
	Residual	48.746	30	1.625		
	Total	59.879	32			

a. Predictors: (Constant), KOMPETENSI, SKEPTISME

b. Dependent Variable: OPINI

Lampiran 15 Koefisien regresi secara parsial dan uji signifikansi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.408	8.434		1.353	.186		
	SKEPTISME	.669	.256	.432	2.618	.014	.998	1.002
	KOMPETENSI	-.031	.271	-.019	-.116	.908	.998	1.002

a. Dependent Variable: OPINI

Lampiran 16 Kuesioner

A. Skeptisme Profesional Auditor

Petunjuk: Mohon Bapak/Ibu/Saudara memberikan pendapat atas pernyataan-pernyataan berikut, sesuai dengan tingkat persetujuan dengan memberikan tanda check (v) pada pilihan anda :

SS : Sangat Setuju TS : Tidak Setuju
 S : Setuju STS : Sangat Tidak Setuju
 KS : Kurang Setuju

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saat melakukan audit atas laporan keuangan klien, saya tidak begitu saja percaya dan menganggap bahwa laporan tersebut sudah disajikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya					
2	Saya perlu mengumpulkan bukti dan mengevaluasi bukti tersebut untuk meyakinkan diri bahwa laporan keuangan klien telah disajikan dengan jujur					
3	Saya selalu mempertanyakan bukti audit yang dari klien (<i>questioning mind</i>)					
4	Saya melakukan pemeriksaan tambahan terhadap bukti audit untuk meyakinkan pertimbangan saya					
5	Saya mencari bukti lain selain bukti yang disediakan oleh manajemen dengan cara konfirmasi langsung dengan pihak terkait untuk area audit yang bisa diterapkan dengan prosedur konfirmasi.					
6	Konfirmasi langsung dengan pihak terkait dapat lebih meyakinkan saya terhadap bukti audit					
7	Saya hanya melakukan pemeriksaan berdasarkan bukti yang diberikan klien					
8	Semakin besar ruang lingkup audit, saya akan semakin mempertanyakan bukti audit					
9	Semakin lama bekerja sebagai auditor, akan melatih sikap skeptis saya dalam mengevaluasi bukti audit					

1. Jika anda adalah auditor eksternal PT ABC. Berdasarkan bukti-bukti audit yang anda kumpulkan, laporan keuangan klien telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum (PABU), standar profesi akuntan publik (SPAP) dan telah bebas dari kesalahan-kesalahan atau kekeliruan yang material. Anda akan mengeluarkan opini *unqualified* atau opini wajar tanpa pengecualian :
 - a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
2. Jika anda sebagai auditor eksternal PT XYZ. Ketika anda mengaudit klien, anda menghadapi situasi dimana kelanjutan suatu masalah tidak dapat diestimasi secara wajar pada saat laporan itu diterbitkan. Contohnya kontijensi yang menyangkut pajak penghasilan atau perkara hukum (berupa hutang dan piutang). Berdasarkan audit yang dilakukan, laporan keuangan telah disajikan secara wajar berdasarkan PABU dan SPAP. Anda akan mengeluarkan opini *unqualified with explanatory paragraph* atau opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjabar :
 - a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
3. Jika anda sebagai auditor eksternal PT KAZ. Ketika anda mengaudit klien, anda yakin bahwa laporan keuangan secara keseluruhan telah disajikan secara wajar berdasarkan PABU dan SPAP tetapi ada pembatasan informasi dalam satu akun ketika proses audit. Anda akan mengeluarkan opini *qualified* atau wajar dengan pengecualian :
 - a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
4. Jika anda sebagai auditor eksternal PT ELA . Anda meyakini, berdasar bukti-bukti yang anda kumpulkan, bahwa laporan keuangan klien mengandung banyak kesalahan atau kekeliruan yang sangat material. Artinya, laporan keuangan tidak menggambarkan posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan secara benar. Anda akan mengeluarkan opini *adverse* atau pendapat tidak wajar :
 - a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
5. Jika anda sebagai auditor PT BGA . Dalam mengaudit, anda tidak bisa memperoleh keyakinan memadai (*reasonable assurance*) untuk bisa menyimpulkan dan menyatakan apakah laporan sudah disajikan secara wajar atau tidak karena sangat terbatasnya ruang lingkup pemeriksaan auditor. Anda akan mengeluarkan opini *disclaimer* atau tidak memberikan pendapat :
 - a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
6. Jika anda adalah auditor eksternal PT IDM. Standar umum, pekerjaan lapangan dan pelaporan dalam proses audit telah dilakukan secara seksama. Berdasarkan bukti-bukti audit yang anda kumpulkan, tidak ditemukan salah saji secara material . Anda akan mengeluarkan opini *unqualified* atau opini wajar tanpa pengecualian :
 - a. SS b. S c. KS d. TS e. STS

7. Jika anda adalah auditor eksternal PT DEF. Anda menemukan klien anda tidak melaksanakan prinsip-prinsip akuntansi secara konsisten dalam periode berjalan jika dikaitkan dengan periode sebelumnya. Berdasarkan audit yang dilakukan, laporan keuangan telah disajikan secara wajar berdasarkan PABU dan SPAP. Anda akan mengeluarkan opini *unqualified with explanatory paragraph* atau opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas :
- a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
8. Jika anda sebagai auditor eksternal PT GHI. Ketika anda mengaudit klien, anda yakin bahwa laporan keuangan secara keseluruhan telah disajikan secara wajar tetapi anda tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada di luar kekuasaan klien maupun auditor. Anda akan mengeluarkan opini *qualified* atau wajar dengan pengecualian :
- a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
9. Jika anda sebagai auditor eksternal PT MNO . Anda meyakini, berdasar bukti-bukti yang anda kumpulkan, bahwa informasi yang disajikan klien dalam laporan keuangan sama sekali tidak dapat dipercaya.. Anda akan mengeluarkan opini *adverse* atau pendapat tidak wajar :
- a. SS b. S c. KS d. TS e. STS
10. Jika anda sebagai auditor PT ICA . Dalam mengaudit, anda merasa tidak independen dalam hubungannya dengan klien. Anda akan mengeluarkan opini *disclaimer* atau tidak memberikan pendapat :
- a. SS b. S c. KS d. TS e. STS

Terimakasih atas partisipasi Bapak/Ibu/Saudara dalam pengisian kuesioner ini. Bila ada kritik/saran mengenai materi kuesioner dapat ditulis di kolom ini.

Saran/Kritik :

PARAF

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Khairunnisa Andini lahir di Jakarta pada 03 Juli 1989. Penulis lulus dan mendapat gelar sarjana ekonomi dari Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2011 dengan mengambil konsentrasi *Auditing*. Saat ini, wanita lulusan SMAN 21 di tahun 2007 ini masih menetap di Pulogebang Permai Blok C4 No. 24 Rt 011/009 Cakung Jakarta Timur bersama keluarganya. Penulis lulus dari SDN 01 Pagi Jakarta Timur pada tahun 2001 yang selanjutnya meneruskan sekolah di SLTPN 172 Jakarta Timur. Penulis masih berstatus *single* dan fokus pada karir untuk mendapatkan pengalaman-pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensinya sebagai *fresh graduate* jurusan akuntansi.

Penulis memiliki pengalaman kerja di PLN area Pondok Kopi sebagai staf administrasi keuangan selama 2 bulan pada tahun 2010. Penulis mendapatkan nilai yang cukup memuaskan atas kinerja yang cukup baik. Selain kinerjanya yang cukup baik, penulis dapat beradaptasi secara mudah dengan pegawai-pegawai kantor disana yang membuat penilaian atas sikap (kepribadian) penulis baik. Anak kedua dari dua bersaudara ini memiliki hobi membaca yang membuatnya menghasilkan penelitian yang bertema audit sebagai persyaratan kelulusan program S1 dari Universitas Negeri Jakarta.